

**PERANAN KH. NAJIH AHJAD DALAM MEMAJUKAN PONDOK
PESANTREN YAYASAN KEBANGKITAN UMMAT ISLAM
MASKUMAMBANG DUKUN GRESIK (1965-2015)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya**



Oleh :

MUHAMMAD IZZUDDIN FADLLU ILMI

NIM : A92218112

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Muhammad Izzuddin Fadllu Ilmi

NIM : A92218112

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dijadikan rujukan melalui sumber-sumber yang ada. Jika ternyata dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri, saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan gelar sarjana yang saya peroleh.

Surabaya, 30 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Muhammad Izzuddin Fadllu Ilmi

NIM. (A92218112)

LEMBAR PERSETUJUAN

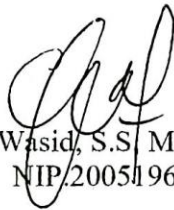
PERANAN KH. NAJIH AHJAD DALAM MEMAJUKAN PONDOK
PESANTREN YAYASAN KEBANGKITAN UMMAT ISLAM
MASKUMAMBANG DUKUN GRESIK (1965-2015)

oleh
Muhammad Izzuddin Fadllu Ilmi
NIM. A92218112

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 30 Desember 2022

Pembimbing 1



Dr. Wasid, S.S. M.Fil.I
NIP.20051196

Pembimbing 2



Dr. Imam Ibnu Hajar, S.Ag, M.Ag
NIP.196808062000031003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Iman Santosa, M.Fil.I
2222006041002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul **PERANAN KH. NAJIH AHJAD DALAM MEMAJUKAN PONDOK PESANTREN YAYASAN KEBANGKITAN UMMAT ISLAM MASKUMAMBANG DUKUN GRESIK (1965-2015)** yang disusun oleh Muhammad Izzuddin Fadllu Ilmi (NIM.A92218112) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

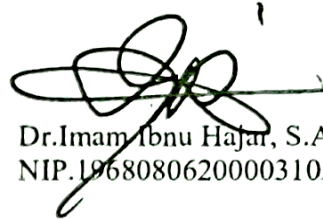
Surabaya, 6 Januari 2023
Dewan Penguji:

Ketua Penguji



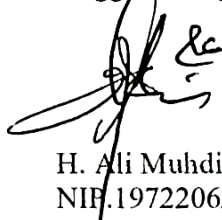
Dr. Wazid, M.Fil.I
NIP.2005196

Anggota Penguji



Dr. Imam Ibnu Hajar, S.Ag, M.Ag
NIP.19680806200003103

Anggota Penguji



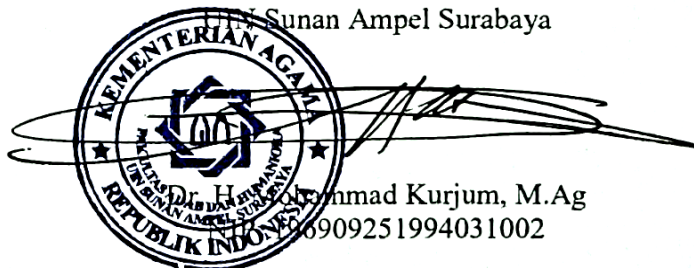
H. Ali Muhdi, M.Si
NIP.1972206262007101005

Anggota Penguji



I'in Nur Zulaili, M.A
NIP.199503292020122027

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Muhammad Kurjum, M.Ag
NIP.196909251994031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Izzuddin Fadllu Ilmi
NIM : A92218112
Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : Muhzu34@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PERANAN KH. NAJIH AHJAD DALAM MEMAJUKAN PONDOK PESANTREN

YAYASAN KEBANGKITAN UMMAT ISLAM DUKUN GRESIK (1965-2015)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Januari 2023

Penulis

(Muhammad Izzuddin Fadllu Ilmi)

ABSTRAK

Ilmi, Muhammad Izzuddin Fadllu (2023). *Peranan KH. Najih Ahjad Dalam Memajukan Pondok Pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang Dukun Gresik 1965-2015*. Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: (I) Dr.Wasid, M.Fil.I (II) Dr. Imam Ibnu Hajar, S.Ag, M.Ag.

Kata Kunci : *KH. Najih Ahjad, Peranan, Memajukan, Pondok Pesantren Maskumambang Dukun Gresik.*

Skripsi ini berjudul “Peranan KH. Najih Ahjad Dalam Memajukan Pondok Pesantren Yayasan Kebangkitan Umat Islam Maskumambang Dukun Gresik Tahun 1965-2015 M.”Adapun untuk mengkaji beberapa permasalahan, yaitu (1) Bagaimana biografi KH. Najih Ahjad ? (2) Bagaimana Profil Pondok Pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang Dukun Gresik ? (3) Bagaimana kebijakan yang dilakukan oleh KH. Najih Ahjad dalam Memajukan Pondok pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang Dukun Gresik?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis deskriptif kemudian dibantu dengan teori peran dan kepemimpinan serta teori kesinambungan dan perubahan. Dalam pendekatan ini penulis berusaha mendeskripsikan tentang biografi dari KH. Najih Ahjad mulai saat masa kecilnya sampai menjadi pimpinan serta berperan dalam memajukan Pondok Pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode sejarah melalui beberapa tahapan, yaitu : Heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Dari hasil penelitian ini mengambil tiga kesimpulan antara lain: (1) KH. Najih Ahjad lahir di Blimbing Paciran Lamongan pada tanggal 19 Maret 1936 M. Dari pasangan, KH. Muhammad Ahjad dengan Ning Suhandari. Beliau Selain mengurus Pondok juga aktif di Organisasi Islam dan Partai Politik. (2) Pondok Pesantren Maskumambang yang terletak di Desa Sembungankidul Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, didirikan oleh KH. Abdul Djabbar pada tahun 1859 M/1281 H. Kemudian dilanjutkan KH. Muhammad Faqih, KH. Ammar Faqih sampai KH. Najih Ahjad. (3) KH. Najih Ahjad merupakan Pengasuh keempat yang berperan memberikan kemajuan yang luar biasa terhadap Pondok Pesantren Maskumambang. Dengan mendirikan lembaga formal mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi Memadukan sistem pembelajaran kurikulum pesantren dan madrasah, Lembaga non formal, sarana dan prasarana untuk santri, guru ummat masyarakat.

ABSTRACT

Ilmi, Muhammad Izzuddin Fadllu (2023), *The role of KH. Najih Ahjad in Advancing Islamic Bording Schools of the Maskumambang Dukun Gresik Islamic Community Awakening Foundation (1965-2015). History of Islamic Civilization Study Program, Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel Surabaya, Supervisors: (I) Dr. Wasid, M.Fil.I (II) Dr. Imam Ibnu Hajar, M.Ag.*

Keywords : *KH. Najih Ahjad, Role, Advancement, Maskumambang Dukun Gresik Islamic Boarding School.*

This thesis is entitled “The Role of KH. Najih Ahjad in Advancing Islamic Boarding Schools of the Maskumambang Dukun Gresik Islamic Community Awakening Foundation in (1965-2015) AD.” As for studying several issues namely (1) What is the biography of KH. Najih Ahjad? (2) What is the profile of the Islamic Community Awakening Maskumambang Dukun Gresik Islamic Boarding School? (3) How is the policy carried out by KH. Najih Ahjad in advancing Islamic boarding schools of the Maskumambang Dukun Gresik Islamic Community Awakening Foundation?

This study uses a historical descriptive approach then uses role and leadership theory. In this approach the author tries to describe the biography of KH. Najih Ahjad from his childhood to becoming a leader and palying a role in advancing the Maskumambang Islamic Community Awakening Foundation Islamic Boarding School. This study also uses historical methods trough several stages, namely: heuristics, criticism, interpretation, and historiography.

From the results of this study, three conclusions were drawn, including: (1) KH. Najih Ahjad was born in Blimbing Paciran Lamongan on March 19, 1936 M. From a partner, KH. Muhammad Ahjad with Ning Suhandari. Apart from taking care of the boarding school, he is also active in Islamic organizations and political parties. (2) The Maskumambang Islamic Boarding School located in Sembungankidul Village, Dukun District, Gresik Regency, was founded by KH. Abdul Djabbar in 1859 M/1281 H. Then proceed to KH. Muhammad Faqih, KH. Ammar Faqih to KH. Najih Ahjad. (3) KH. Najih Ahjad is the fourth caretaker whose role is to provide extraordinary progress for the Maskumambang Islamic Boarding School. By establishing formal institutions ranging from Islamic Elementary Schools to Higher Education Intergrating the learning system of Islamic boarding schools and madrasah curriculum, non-formal institutions, facilities and insfrastructure for students, teachers for the community.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Pendekatan dan Kerangka Teori.....	7
F. Penelitian Terdahulu.....	9
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II : BIOGRAFI KH. NAJIH AHJAD.....	17

A. Genealogi.....	17
B. Riwayat Pendidikan.....	19
C. Riwayat Organisasi.....	23
D. Karya-karya.....	25
 BAB III : PROFIL PONDOK PESANTREN YAYASAN KEBANGKITAN UMMAT ISLAM MASKUMAMBANG DUKUN GRESIK	
.....	31
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren YKUI Maskumambang.....	31
B. Tokoh-tokoh Yang Berperan Dalam Mendirikan Dan Memimpin Pondok Pesantren.....	33
C. Visi – Misi dan Strategi Serta Tujuan Pondok Pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang.....	41
 BAB IV : KEBIJAKAN KH. NAJIH AHJAD DALAM MEMAJUKAN PONDOK PESANTREN YAYASAN KEBANGKITAN UMMAT ISLAM MASKUMAMBANG	50
A. Sistem Pendidikan dan Kurikulum.....	50
B. Bidang Kelembagaan.....	53
C. Data Santri Periode KH. Najih Ahjad 1965-2015.....	72
D. Bidang Organisasi.....	74
E. Sarana Prasarana Untuk Santri, Guru dan Ummat.....	80
 BAB V : PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
 DAFTAR PUSTAKA	90
 LAMPIRAN	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. KH. Najih Ahjad (1936-2015).....	17
Gambar 2. 2. SDN 280 Kalirejo Dukun tempat sekolah KH. Najih Ahjad.....	21
Gambar 4. 1. Gedung Madrasah Ibtidaiyah Putra YKUI Maskumambang.....	56
Gambar 4. 2. Gedung Madrasah Tsanawiyah Putri YKUI Maskumambang.....	57
Gambar 4. 3. Gedung Putra Madrasah Tsanawiyah & Aliyah YKUI Maskumambang.....	61
Gambar 4. 4. Gedung Putri Madrasah Ibtidaiyah, Aliyah, SMK 2 YKUI Maskumambang.....	61
Gambar 4. 5. Gedung Putra SMK YKUI Maskumambang 1.....	61
Gambar 4. 6. Bengkel Praktik Putra SMK YKUI Maskumambang 1.....	63
Gambar 4. 7. Gedung Asrama Putra YKUI Maskumambang.....	63
Gambar 4. 8. Gedung Asrama Putri YKUI Maskumambang.....	66
Gambar 4. 9. Peresmian dan Kuliah Perdana UNMAS/ STIT Maskumambang Dukun Gresik 1986/1987 M.....	67
Gambar 4. 10. Pengukuhan Mahasiswa Angkatan Ke-1 UNMAS/ STIT Maskumambang Dukun Gresik Periode 1986/1987 M.....	68
Gambar 4. 11. KH. Najih Ahjad menghadiri Wisudah Pertama UNMAS/ STIT Maskumambang Dukun Gresik tahun 1993 M.....	69
Gambar 4. 12. Gedung Kampus STIT YKUI Maskumambang.....	71
Gambar 4. 13. Struktural Pengurus YKUI Maskumambang.....	74
Gambar 4. 14. Gedung Staf YKUI Maskumambang.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Visi Misi Strategi Pondok Pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang Dukun Gresik.....	41
Tabel 3. 2. Kurikulum dari periode Pertama sampai periode keempat	53
Tabel 4. 13. Data Santri Periode Pertama (MI, MTs, MA).....	72
Tabel 4. 14. Data Santri Periode Kedua (MI, MTs, MA).....	72
Tabel 4. 15. Data Santri Periode Ketiga (MI, MTs, MA, STITMAS).....	72
Tabel 4. 16. Data Santri Periode Keempat (MI, MTs, MA, SMK, STITMAS)...	73
Tabel 4. 17. Data Santri Periode Kelima (MI, MTs, MA, SMK, STITMAS)....	73


 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia atau Nusantara merupakan negara yang mayoritas warganya memeluk ajaran agama Islam, sehingga tidak luput dari keberadaan suatu Pondok pesantren yang menjadi bagian dari kehidupan pendidikannya. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang juga mengkader dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman yang mana memiliki lima item dasar yaitu, Pondok, masjid, santri pengkajian kitab serta kyai atau ustadz.¹ Sementara istilah Kiai dalam bahasa Jawa sendiri digunakan untuk 3 gelar yaitu: 1) gelar kehormatan untuk sebutan benda-benda yang dikeramatkan seperti “kiai garuda kencana kereta emas dari Kraton Yogyakarta, Tombak Kiai Pleret dari Jawa tengah; 2) gelar untuk para orang-orang yang dianggap sesepuh pada umumnya; 3) gelar yang diberikan oleh masyarakat untuk para ahli agama alim ulama’ Islam yang memiliki atau memimpin sebuah pondok pesantren serta mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada para santri-santrinya dan masyarakatnya.²

Pondok pesantren juga mempunyai ciri pergerakan yang khas dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Ketika menilik sejarahnya, Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang

¹Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1985), 44.

² Ibid, 55.

tertua di Indonesia. Dari zaman dahulu pondok pesantren mengalami kemajuan dikarenakan banyak peminatnya sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap lapisan masyarakat. Sebelum masuknya Islam di Indonesia, lembaga yang hampir sama dengan pesantren pun sudah ada yaitu untuk memayungi ummat agama Hindu dan Budha dalam beribadah, maka pada saat masuknya agama Islam di Indonesia tinggal memodifikasi dengan dimasukkannya unsur-unsur nilai ajaran syariat Islam. Oleh sebab itu bisa dibilang bahwasanya pondok pesantren merupakan hasil dari turunan dari kebudayaan sebelum Islam dengan saat keadaan sudah Islam kemudian menjadi satu rumpun lembaga yang dikenal dengan nama pesantren sampai detik ini. Menurut Nurcholis Majid di dalam buku karyanya *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* mengemukakan bahwa secara historis pesantren bukan hanya menunjukkan identitas Islam namun tercantum makna keaslian budaya Indonesia. Serta sebagai perwujudan yaitu budaya santri kebudayaan asli Indonesia.³

Pondok pesantren sebagai wasilah untuk pendidikan juga sosial kemasyarakatan yang sudah ada serta memiliki perkembangan yang signifikan di dalam kehidupan masyarakat sejak ratusan tahun silam. Sehingga tidaklah heran bahwa pondok pesantren bisa diterima di tengah-tengah masyarakat dan sumbangsih besar dalam memberi pencerahan dan warna baru bagi masyarakat Indonesia khususnya penduduk di pedalaman desa. Pondok pesantren dan Kiai yang bertindak sebagai pengasuh

³ Nurcholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1999), 3.

mempunyai peran dan sumbangsih yang sangat besar terhadap pembangunan pendidikan agama dan bangsa, terutama dalam hal membangun ide-ide serta gagasan agar terwujudnya Islam yang rahmatal lil'alamîn sebagai wasilah untuk meningkatkan kualitas kehidupan rakyat Indonesia.⁴

Peran penting dari seorang kiai di dalam pertumbuhan, perkembangan serta kemajuannya, dalam memimpin mengurus pesantren memberikan gambaran bahwa kiai merupakan satu unsur yang sangat esensial. Watak dan keberhasilan sebuah pesantren tidak lepas dari keahlian serta ketinggian ilmu, kharisma, wibawa dan kreativitas kiai tersebut. Kepribadian kiai sangat mempengaruhi, karena kiai lah tokoh yang penting dalam sebuah pesantren.⁵ Sebuah pondok pesantren memiliki misi keagamaan, sesuai dengan pribadi dari kiai nya, metode pembelajaran serta materi kitab yang diajarkan kepada para santri ditentukan sedalam mana kualitas dari ilmu pengetahuan sang kiai yang diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.⁶ Kehidupan di pondok pesantren juga mengajarkan serta menanamkan sikap ketawadhuhan, istiqomah, keikhlasan, tanggung jawab, kemandirian, kebersamaan, kepedulian, kerjasama dan masih banyak nilai kehidupan. Posisi seorang kiai sebagai pengasuh pengganti orang tua, yang menjadikan seorang santri atau murid akan selalu ta'dzhim hormat dan menghargai kiai bukan saja saat masih

⁴ Ibid., 4.

⁵ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), 44.

⁶ Sukanto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*, (Jakarta: LP3ES cet. pertama 1999), 140.

hidup di pondok pesantren, namun saat sudah keluar dan hidup di masyarakat.⁷

Secara umum juga Pondok pesantren dikategorikan menjadi 2 yaitu pondok pesantren *salaf* (tradisional) dan pondok pesantren *khalaf* (modern). Sebuah pondok pesantren salaf dalam aktivitasnya semata-mata dalam pengajarannya hanya pada point-point klasik atau lama, yaitu berupa pengajian kitab kuning dengan metode pembelajaran klasik dan lama juga belum divariasikan dengan pola pengajaran pendidikan modern. Ciri dari pondok salaf ini bisa meningkat dengan membuat kurikulum sendiri atau kurikulum ala pesantren dengan ciri khas yang mencerminkan pondok pesantren tersebut.

Sementara pondok pesantren khalaf ialah pondok pesantren yang masih melestarikan dan menanamkan unsur-unsur kepesantrenan juga divariasikan dengan unsur-unsur pondok pesantren modern yang ditandai dengan adanya sistem atau klasikal dengan digabungkannya antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu keagamaan pesantren klasik. Dalam hal ini pondok pesantren modern merupakan pondok pesantren dengan pola pendidikan yang diperbarui atau dipermodern sistemnya dengan kurikulum sekolah. Selain menyelenggarakan pendidikan kepesantrenan juga menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari MI, MTs, MA, SMK, Perguruan Tinggi atau Universitas.

⁷ Muhammad Farid Wajdi, *Perintah dan Keutamaan Menuntut Ilmu Agama*, Pon Pes Modern IMMIM Pangkep 24 Januari 2019.

Dalam aktivitas pembelajaran pondok pesantren semacam ini mempunyai kurikulum klasikal dan berjenjang, juga pada Pondok pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang semenjak masa kepemimpinan KH. Najih Ahjad berbekal menimba ilmu (*merguru*) dalam bahasa Jawa. Dari sejak kecil sampai dewasa kepada sang ayah sekaligus mertuanya KH. Ammar Faqih serta ikut terjun mengurus pondok pesantren. beliau telah melakukan kebijakan dalam pondok pesantren yang mulanya bersifat tradisional menjadi modern dengan menerapkan sistem pendidikan, kurikulum pesantren modern dari jenjang MI, MTs, MA, SMK, UNMAS atau STIT Maskumambang, Madrasah Diniyah Putra dan Putri beliau juga membuat wadah kelembagaan, organisasi, sarana prasarana yang bermanfaat bagi para santrinya juga bagi ummat dan masyarakat sekitar yang masih eksis sampai saat ini.

Beliau juga memiliki karya-karya yang monumental turut memberikan sumbangsih sebagai bahan pelajaran santri juga mencerahkan kehidupan ummat. Oleh sebab itu tema ini sangat menarik untuk dikaji lebih dalam dan layak untuk dibuat karya tulis ilmiah. Atas dasar tersebut penulis bermaksud meneliti dengan judul “Peranan KH. Najih Ahjad Dalam Memajukan Pondok Pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang Dukun Gresik (1965-2015).”⁸

⁸ Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami: Pendidikan Pesantren dan relevansinya dengan pendidikan Islami*, Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2014, 173.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Biografi KH. Najih Ahjad?
2. Bagaimana Profil Pondok Pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang Dukun Gresik?
3. Bagaimana Kebijakan KH. Najih Ahjad dalam memajukan Pondok Pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka hasil yang diinginkan dan didapatkan ialah :

1. Untuk Mengetahui Biografi KH. Najih Ahjad.
2. Untuk Mengetahui Profil Pondok Pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang Dukun Gresik.
3. Untuk Mengetahui Kebijakan yang dilakukan oleh KH. Najih Ahjad dalam Memajukan Pondok Pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang Dukun Gresik.

D. Kegunaan Penelitian

1. Ada beberapa manfaat serta hikmah yang diambil dari penelitian ini, antara lain: Agar mengetahui profil KH. Najih Ahjad pengasuh Pondok pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang, dan latar belakang berdirinya Pondok pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang, serta peran

beliau dalam Memajukan Pondok pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang.

2. Sebagai acuan dan landasan mahasiswa yang menggemari serta mendalami Sejarah yang berkaitan dengan biografi Kiai juga peranannya dalam menyebarluaskan syariat Islam dalam kehidupan.
3. Sebagai tugas akhir mahasiswa dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Adab dan Humaniora pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, ialah pendekatan historis deskriptif, yang mana penulis berupaya mengemukakan serta mendeskripsikan dari segi sejarah, biografi juga peranannya dalam memajukan memimpin Pondok Pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang Dukun Gresik. Kemudian juga memakai ilmu bantu teori peran dari tokoh Soerjono Soekanto yang di kehidupan nyata selalu ditampilkan membawa sebuah peran maupun figur yang menempati posisi sosial dalam hidup di masyarakat.⁹

Sedangkan menurut agama Islam kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang menjadi publik figur yang memegang suatu amanah tampuk pimpinan serta dapat mempertanggungjawabkan semua apa yang dia laksanakan. Karena setiap orang adalah pemimpin maka setiap orang harus

⁹ Edy Suhardono, *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya* (Jakarta: PT. Grafindo Pustaka Utama, 1994), 07.

bisa mempertanggungjawabkan segala perbuatannya di dunia semasa hidupnya di hadapan Allah Swt. Pemimpin ialah seseorang yang dapat memberikan efek pengaruh bagi orang-orang yang hidup di lingkungannya. Sedangkan kepemimpinan seorang kiai dalam lingkungan pondok pesantren yang menjadi pengasuh yang diikuti santri, juga dikaitkan dengan ciri kepemimpinan kharismatik menurut Sartono Kartodirjo ia mengemukakan bahwa para kiai di lingkungan pondok pesantren semenjak dulu sampai saat ini merupakan panutan figur yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter kehidupan masyarakat, kebudayaan, dan spiritualitas wabilkhusus di lingkungan pondok pesantren serta warga beragama Islam di Indonesia.¹⁰ Lalu menggunakan teori Continuity and Change, Menurut John Obert Voll teori ini merupakan teori kesinambungan dan perubahan.¹¹ Dengan teori ini diharapkan bisa memaparkan berbagai perubahan yang di alami Pondok pesantren YKUI Maskumambang di masa pondok pesantren tradisional dan masa KH. Najih Ahjad masa pondok pesantren modern.

Menurut Wahjosumidjo teori Kepemimpinan yang melekat pada seorang pemimpin di bagi menjadi 3 point:

1. Kepribadian (Personality), KH. Najih Ahjad memiliki kepribadian yang mulia kharismatik, berakhlaqul karimah, kemudian beliau dianugerahi kemampuan yang luar biasa dari segi keilmuan kecerdasan di atas rata-rata, walaupun hanya tamatan SR sekarang SD

¹⁰ Soekanto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren* (Jakarta:LP3ES, 1999),21.

¹¹ John Obert Voll, *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terjem Ajar Sudrajat (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 19.

kemudian dididik oleh KH. Ammar Faqih ayah sekaligus mertuanya dan belajar juga secara otodidak.

2. Kemampuan (Ability). KH. Najih Ahjad memiliki kemampuan dalam memimpin pondok pesantren dan santrinya menata sistem dari tradisional ke modern atau klasikal, membuat lembaga-lembaga untuk wadah santri dan ummat, juga beliau memiliki karya-karya kitab dan buku, yang masih bisa dinikmati sampai saat ini.
3. Kesanggupan (Capability). KH. Najih Ahjad mempunyai Kesanggupan, selain beliau menjadi seorang kiai pimpinan Pondok pesantren juga aktif diberbagai organisasi Islam antara lain, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, ICMI, Penasihat Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya, serta masuk di jajaran pemerintahan DPR RI dan DPRD Kabupaten Gresik. Di masa remaja ikut Partai Masyumi (sebelum dibubarkan), lalu bergabung dengan Partai Bulan Bintang tahun 1999-2004.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang di tulis oleh Faridah Hidayatul Mahiroh, mahasiswa Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019, dengan judul “Perbandingan Pemikiran KH. Muhammad Faqih Maskumambang dan KH. Ammar Faqih Maskumambang dalam merespon gerakan Wahabi tahun 1922-1961 M”.¹² Skripsi ini

¹² Faridah Hidayatul Mahiroh, *Perbandingan Pemikiran KH. Muhammad Faqih Maskumambang dan KH. Ammar Faqih Maskumambang Dalam merespon gerakan Wahabi tahun 1922-1961M*. (Surabaya: Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

membahas mengenai 2 kiai, KH. Muhammad Faqih dan KH. Ammar Faqih, yang merupakan anak dan ayah yang memiliki pemikiran berbeda dalam kehidupannya juga dalam memimpin Pondok Pesantren Maskumambang Dukun Gresik. Perbedaan dari penelitian ini dengan yang dibahas penulis ialah Peranan KH. Najih Ahjad dalam memajukan Pondok Pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang dari tahun (1965-2015).

2. Skripsi yang di tulis oleh Nuruddin, mahasiswa Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Airlangga Surabaya 2006, dengan judul “Dari Syafi’iyah ke Wahabiyah: Pondok Pesantren Maskumambang Dukun Gresik (1937- 1958).¹³ Skripsi ini membahas perubahan kehidupan di Pondok Pesantren Maskumambang yang mulanya berafiliasi Sayfi’iyah berubah menjadi Wahabiyah. Sedangkan penelitian yang dibahas penulis ialah Peranan KH. Najih Ahjad dalam memajukan Pondok Pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang dari tahun (1965-2015).
3. Skripsi yang di tulis oleh Fahima, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya 1991. Dengan judul “Pengaruh Ajaran Tauhid di Pondok Pesantren Maskumambang”¹⁴. Skripsi ini membahas tentang pengaruh ajaran tauhid Muhammad bin Abdul Wahab terhadap kehidupan santri di Pondok Pesantren

¹³ Nuruddin, *Dari Syafi’iyah ke Wahabiyah: Pondok Pesantren Maskumambang Dukun Gresik (1937- 1958)*. (Surabaya: Skripsi Fakultas Sastra Universitas Airlangga Surabaya 2006).

¹⁴ Fahima, *Pengaruh Ajaran Tauhid di Pondok Pesantren Maskumambang*. (Surabaya: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya 1991).

Maskumambang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dibahas penulis ialah Peranan KH. Najih Ahjad dalam memajukan Pondok Pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang dari tahun (1965-2015).

Dari beberapa penelitian terdahulu penulis berusaha mencari peluang titik pembeda dalam pembahasan permasalahan, dalam skripsi ini Penulis sendiri lebih menekankan dominan fokus pada “Peranan KH. Najih Ahjad Dalam Memajukan Pondok Pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang Dukun Gresik (1965-2015).”

G. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah secara kualitatif dan analisis di lapangan. berbeda dengan metode penelitian kuantitatif yang dijabarkan dalam wujud angka-angka. Penelitian ini penulis menggunakan sumber dari buku-buku, dokumen dan arsip dari pondok pesantren juga wawancara dengan kerabat kiai, ustadz di Pondok Pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang Dukun Gresik. Seperti pada umumnya, penelitian ini juga menggunakan konvensi metode penelitian sejarah menurut Nugroho Notosusanto ada empat poin langkah yaitu heuristik, verifikasi, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik

Heuristik merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh seorang peneliti dalam proses mengumpulkan sumber-sumber, data-data atau

napak tilas sejarah. Sejarah tidak disertai sumber, tidak bisa mengemuka, maka dari itu sumber di dalam sebuah penelitian sejarah merupakan hal yang vital yang nantinya akan menentukan arah aktualisasi kejadian masa lalu manusia yang dapat dipahami oleh orang lain.¹⁵

Heuristik ialah tahapan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sumber sejarah yang relevan dengan tulisan yang dikaji. Sumber sejarah merupakan komposisi yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang nantinya dipakai sebagai instrumen dalam penyusunan data serta merekonstruksi sejarah.¹⁶ Pengumpulan data tersebut bisa dari sumber primer maupun sekunder.

Sumber primer ialah keterlibatan seseorang yang melihat maupun menjadi pelaku peristiwa secara langsung. Sementara sumber sekunder ialah keterlibatan seseorang yang tidak menjadi pelaku peristiwa tersebut namun masih dapat merasakan akibat dari peristiwa tersebut. Sumber primer dan sumber sekunder ini dapat berbentuk buku-buku, arsip, dokumen ataupun rekaman dimana buku-buku dan arsip, dokumen tersebut merupakan hasil karya saksi mata dalam suatu peristiwa yang dikemukakan dalam bentuk tulisan.¹⁷

Pada langkah pertama sumber primer, penulis akan mengumpulkan beberapa hasil wawancara dengan informan yang menjadi saksi atau mengetahui, merasakan kebijakan di masa KH. Najih Ahjad yang

¹⁵ Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah I* (Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), 16.

¹⁶ Ibid., 16.

¹⁷ Ibid., 17

berperan dalam memajukan Pondok Pesantren YKUI Maskumambang Dukun Gresik. Dalam penelitian ini Penulis mengumpulkan sumber dan menggali informasi dari:

a. Sumber Primer

- 1) Buku dengan judul Pondok Pesantren Maskumambang yang diterbitkan oleh sekretariat Yayasan Pondok Pesantren Maskumambang Dukun Gresik.
- 2) Wawancara dengan Ustadz Drs. H. Masyhud Bahrie (71 Tahun, Alumni dan Guru Sepuh Kerabat KH. Najih Ahjad).
- 3) Wawancara dengan Ustadz Drs. H. Abdurrahman, M.M (78 Tahun, Alumni dan Guru Sepuh Kerabat KH. Najih Ahjad).
- 4) Kitab dan Buku Karya dari KH. Najih Ahjad.
- 5) Arsip Pondok Pesantren YKUI Maskumambang berupa Foto-foto dan data Santri.
- 6) Majalah Suara Maskumambang yang diterbitkan oleh Pondok Pesantren YKUI Maskumambang Dukun Gresik.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder antara lain:

- 1) Buku Perubahan Orientasi Pondok Pesantren Salafiyah terhadap perilaku keagamaan Masyarakat yang di tulis oleh Dr. Mundzier Suparta.
- 2) Buku Silsilah Keluarga Besar KH. Abdul Djabbar Maskumambang diterbitkan oleh pengurus pusat IKKAD.

3) Buku, artikel, skripsi yang masih memiliki benang merah dengan penelitian skripsi ini.

2. Verifikasi (Kritik)

Verifikasi merupakan suatu proses penyeleksian sumber-sumber yang telah didapatkan dengan cara kritik sumber. Kritik sumber ialah usaha agar mendapatkan sumber-sumber yang relevan dan aktual dengan cerita sejarah yang hendak disusun. Selain itu juga, kritik sumber bertujuan untuk penggunaan serta penerapan dari beberapa prinsip-prinsip untuk menilai serta menguji kebenaran dari nilai-nilai sejarah dalam wujud aslinya juga menerapkan pengertian yang sesungguhnya. Kritik sumber terdiri dari dua poin, yaitu kritik ekstren dan kritik intren. Kritik ekstren ialah proses untuk melihat apakah sumber yang didapat itu asli atau palsu. Sedangkan kritik intern yaitu usaha yang dilaksanakan untuk melihat apakah sumber itu patut untuk dipercaya kebenarannya atau tidak bisa dipercaya.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi merupakan menetapkan makna yang saling berkesinambungan atau menafsirkan kata-kata sejarah yang telah didapatkan. dengan maksud supaya fakta yang ada bisa untuk mengungkap permasalahan yang ada, sehingga nantinya bisa dipecahkan permasalahannya. Dalam tahap ini penulis membandingkan fakta yang satu dengan fakta yang lain, sehingga bisa ditetapkan

makna dari fakta yang didapatkan untuk menjawab permasalahan yang ada. Berdasarkan dari data yang didapat.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi ialah tahapan yang terakhir langkah-langkah dalam penulisan sejarah yang menyajikan suatu cerita serta bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya berdasarkan data yang didapatkan. Penulisan di dalam penelitian skripsi ini menjabarkan kejadian peristiwa secara kronologis hal ini bisa di lihat pada Tahun 1965-2015, masa KH. Najih Ahjad yang berperan memimpin Pondok pesantren YKUI Maskumambang Dukun Gresik telah memberikan kemajuan yang signifikan.¹⁸

H. Sistematika Pembahasan

Supaya memudahkan penulis di dalam penulisan skripsi ini, maka pembahasan penelitian ini di bagi menjadi lima bab. Penjabaran dari masing-masing bab sebagai berikut:

Bab pertama menerangkan tentang pendahuluan yang menjabarkan secara menyeluruh dari isi skripsi ini. Diawali dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹⁸ Nugroho Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta:Yayasan Idayu,1978),38.

Bab kedua memaparkan tentang KH. Najih Ahjad antara lain biografi atau genealogi, riwayat pendidikan, riwayat organisasi, kitab dan buku karyanya.

Bab ketiga menjelaskan tentang profil pondok pesantren YKUI Maskumambang dimulai sejarah latar belakang berdirinya pondok pesantren, kemudian tokoh yang berperan dalam mendirikan dan memimpin pondok pesantren, Visi dan Misi strategi Pondok pesantren YKUI Maskumambang.

Bab keempat menjelaskan kebijakan KH. Najih Ahjad dalam memajukan Pondok Pesantren YKUI Maskumambang dari mulai memimpin sampai beliau wafat, mulai dari Kemajuan Pondok Pesantren dalam sistem pendidikan, kurikulum, bidang kelembagaan, organisasi, sarana prasarana, untuk santri, guru dan ummat.

Bab kelima menyampaikan kesimpulan dan saran, Kesimpulan merupakan penjelasan singkat dari bab-bab hasil penelitian dari mulai awal sampai terakhir.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

BIOGRAFI KH. NAJIH AHJAD

A. Genealogi

KH. Najih Ahjad merupakan seorang putra yang lahir pada 19 Maret 1936 M di Blimbing Paciran Lamongan Jawa Timur, dari pasangan Ayah bernama KH. Mohammad Ahjad dan Ibu Nyai Ning Suhandari. KH. Najih sendiri masih memiliki hubungan darah dengan KH. Abdul Djabbar pendiri Pondok Pesantren Maskumambang, dari sang nenek Nyai Ngapiyani yang merupakan adik kandung dari KH. Abdul Djabbar bin Kadiyun yang masih keturunan dari Joko Tingkir (Mas Karebet) dan Prabu Brawijaya Majapahit.



Gambar 2. 1. KH. Najih Ahjad (1936-2015)
(Dokumentasi pribadi dari Arsip Pondok, diambil pada tanggal 13 Agustus 2022)

Saat usia 7 tahun ayahanda KH. Najih Ahjad berpulang ke rahmatullah, Semenjak kepergian sang ayah beliau tinggal bersama ibu dan saudaranya. Pada tahun 1948 Nyai Ning Suhandari ibunda dari KH. Najih Ahjad menikah dengan seorang kiai pemimpin pondok pesantren yaitu, KH. Ammar Faqih Maskumambang Dukun Gresik, Sehingga beliau bersama ibu dan saudaranya hijrah dari Paciran Lamongan ke Maskumambang dukun gresik. Dari sinilah KH. Najih Ahjad mendapatkan sosok seorang Ayah yang mendidik dan mengajarnya ilmu agama. Kemudian KH. Najih Ahjad menikah dengan putri dari KH. Ammar Faqih yaitu Nyai Dlohwa yang masih satu garis keturunan dengan beliau. Dari pernikahan ini KH. Najih Ahjad dan Nyai Dlohwa dikarunia 4 orang anak 1 putra dan 3 putri yaitu :

1. Abdul Ilah Najih (Pengawal Presiden Soeharto, Purnawirawan TNI Angkatan Darat di Jakarta)
2. Diflah Najih (Ibu Rumah tangga dan Aktivis Organisasi Islam di Jogjakarta)
3. Dra. Hj. Ifsantin Najih (Guru dan Ibu Nyai Pemangku Pondok Pesantren YKUI Maskumambang Dukun Gresik)
4. Ir.Tafhamim Najih (Arsitek, Ibu Rumah tangga dan Aktivis Organisasi Islam di Gresik).¹⁹

Di dalam mengarungi bahtera kehidupan rumah tangga bersama sang istri dan putra-putrinya KH. Najih Ahjad memainkan peran sebagai

¹⁹ Masyhud Bahrie, *Wawancara*, Gresik 24 Juli 2022.

Suami dan ayah dengan sarana mendidik, membentuk karakter serta mempersiapkan putra dan putrinya untuk siap menghadapi kehidupan dengan penuh tanggung jawab. Yaitu tanggung jawab pendidikan dari segi iman, tanggung jawab pendidikan dari segi akhlaq dan moral, tanggung jawab pendidikan dari segi fisik badaniyah, tanggung jawab pendidikan dari segi rasio, tanggung jawab pendidikan dari segi jiwa jasmani dan rohani, serta tanggung jawab pendidikan kehidupan sosial dan masyarakat. KH. Najih Ahjad sangat menanamkan aqidah yang shohih pada diri putra-putrinya. Aqidah yang kokoh tentang keesaan Allah, Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul Allah, yaumul akhir, juga *qadha'* dan *qadar*-Nya.²⁰

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang mendominasi dalam karakter dan keperibadian seseorang. Pendidikan yang baik dan benar akan berimbas membentuk pribadi yang baik juga terhadap seseorang yang menjalani pendidikan tersebut. Seorang anak kecil yang mengawali pembelajaran dari orang tuanya terutama ibu dalam sebuah syair dijelaskan bahwa ibu adalah madrasah atau sekolah pertama bagi anak-anaknya, setelah itu memasuki usia kanak-kanak dan remaja mereka belajar banyak hal serta berbagai pengetahuan baik dari lingkup keluarga, lingkup masyarakat, dan seorang guru di sekolahnya.

²⁰ Muhammad Abduh, *Membongkar Bid'ah dan Syirik: Menegakan Sunnaah di Tengah Masyarakat* (Gresik: PP Maskumambang, 2010), 2-3.

Lembaga pendidikan Islam sangat berperan penting dalam membentuk pribadi yang baik di Indonesia adalah pondok pesantren. Pondok pesantren dimaknai sebagai pusat pendidikan agama Islam yang diselenggarakan secara tradisional, berpijak kepada pendidikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman utama dalam melaksanakan kehidupan Islami. Menurut Muhammad Naquib Al-Attas, pendidikan Islam lebih sah bila dimaknai dengan *ta'dib* dibandingkan dengan makna *tarbiyah*, *ta'lim*, dan lain sebagainya. Karena konsep *ta'dib* sendiri mengarah ke pendidikan adab dan kebudayaan.²¹

Dengan makna lain, pendidikan diselenggarakan dengan manusia berperan sebagai objeknya untuk memenuhi potensi intelektual dan spiritual. Proses pendidikan bergaya pesantren sebetulnya sudah sejak lama berlangsung sepanjang sejarah perjalanan dan berkembangnya agama Islam di Indonesia. Perkembangan pendidikan yang ditempuh di pondok pesantren sejalan dengan perkembangan sosial dan budaya masyarakat secara umum serta secara khusus bagi para santri. Pendidikan di sini dimaknai sebagai proses pembentukan dan perubahan karakter dan perilaku seseorang atau segolongan orang di dalam mendewasakan manusia melalui ikhtiar pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dinilai sebagai ikhtiar yang tepat dalam membentuk pribadi manusia yang terarah dan terdidik. Walaupun seseorang itu mampu mengetahui satu ayat dari

²¹ Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam, Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Haidar Bagir, cet. Ke-4, (Bandung: Mizan, 1992) 332.

kitab suci Al-Qur'an, maka diwajibkan untuk mengamalkan serta mengajakannya kepada orang lain.²²

Pendidikan KH. Najih Ahjad dimulai semenjak ibunya menikah dengan KH. Ammar Faqih dan tinggal di Maskumambang Dukun Gresik. Ia dididik langsung oleh sang ayah dalam lingkungan agamis Pondok Pesantren Maskumambang, selain itu beliau juga mengikuti pendidikan di SR (Sekolah Rakyat) sekarang SDN 280 Kalirejo Dukun Gresik dan mendapatkan Ijazah. Di lingkungan Pesantren Maskumambang KH. Najih Ahjad bersama para santri lainnya menimba ilmu agama ngangsu kaweruh kepada KH. Ammar Faqih, beliau termasuk seorang yang jenius dan memiliki kecerdasan diatas rata-rata.²³



Gambar 2. 2. SDN 280 Kalirejo Dukun tempat sekolah KH. Najih Ahjad (Dokumentasi pribadi Diambil tanggal 17 September 2022)

Karena kejeniusan dan kecerdasanya, beliau belajar bahasa arab langsung mempelajari Kitab Alfiyah karya Imam Ibnu Malik sampai Bab *Kana wa akhwatuha*, Ilmu Fiqih, Kisah 1001 Malam, Ilmu tafsir Al-Qur'an, Ilmu Kalam, Juga menamatkan Kitab-kitab karya KH. Ammar Faqih antara lain *Hidayatul Ummah*, *Tuhfatul ummmah fil aqqaid wa*

²² Hasan Muarif Ambari, *Menemukan Peradaban Islam* (Jakarta: Logos,1998) 321.

²³ Abdurrahman, Wawancara, Gresik 2 September 2022.

raddi mafaasid, Tahdidu Ahli Sunnah wal Jamaah, Shilatul Ummah Al-Hujjatul Balighoh dan ilmu lainya serta belajar secara otodidak.

KH. Najih bersama teman-temanya menyelesaikan menimba ilmu di Pesantren Maskumambang dan mendapatkan Ijazah serta wewenang dari KH. Ammar Faqih untuk mengajarkan serta mengamalkan ilmunya, diantara teman angkatan beliau, yaitu KH. Abdurrahman diijazahi untuk mengajarkan Ilmu Tafsir kemudian KH. Adenan Nur diijazahi Ilmu Fiqih, sedangkan KH. Najih sendiri mendapat wewenang ijazah untuk mengajarkan segala ilmu yang beliau mampu karena atas dasar kecerdasan dan kejeniusan beliau.

Pasca dinyatakan lulus menimba ilmu KH. Najih langsung ikut membantu sang ayah KH. Ammar Faqih untuk mengurus dan mengajar di Pesantren Maskumambang di tengah masa awal pendirian bangsa juga tahun pergolakan di Indonesia, selain itu juga aktif di organisasi dan partai politik Masyumi (sebelum dibubarkan) kemudian bergabung di Partai Bulan Bintang tahun 1999-2004. KH. Najih memiliki pemikiran dan gagasan untuk kebaikan serta kemajuan Pesantren Maskumambang, dengan melakukan pembaharuan-pembaharuan di berbagai bidang. sampai meninggalnya KH. Ammar Faqih pada 25 Agustus 1965 M beliau yang diamanahi untuk menggantikan memimpin dan mengasuh pesantren sebelum KH. Ammar Wafat, Meskipun hanya lulusan pesantren dibarengi belajar secara otodidak dan tidak merasakan pendidikan di perguruan tinggi namun keilmuan serta pengetahuan yang dimiliki KH. Najih sangat

luas beliau dipandang sebagai seorang ulama yang berilmu dan tinggi derajatnya.²⁴ Didalam firman Allah SWT disebutkan dalam surah Al-Mujadalah ayat.11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti atas apa yang kamu kerjakan.”²⁵

Sejak masa ini peran KH. Najih semakin penuh memimpin kendali Pesantren Maskumambang, sehingga bertransformasi memasuki era baru dari pesantren tradisional menjadi pesantren modern klasikal.

C. Riwayat Organisasi

Karir Organisasi didalam Bidang Sosial Keagamaan dan Politik Seorang KH. Najih Ahjad.

- 1) Pengurus Masyumi (sebelum dibubarkan) Saat memasuki usia Remaja KH. Najih mengikuti jejak sang ayah KH. Ammar Faqih berorganisasi di Partai Masyumi, Namun waktu itu ada tekanan dari PKI untuk pembubaran Partai Masyumi dengan dalih tuduhan atas keterlibatan Masyumi dalam pemberontakan PRRI, padahal hanya karena anti NASAKOM. Sehingga terbit

²⁴ Masyhud Bahrie, *Wawancara*, Gresik 24 Juli 2022.

²⁵ Q.S Al Mujadalah (58) : 11.

Keputusan Presiden RI No.200 Th.1960 tertanggal 17 Agustus 1960 tentang “PEMBUBARAN MASYUMI”.

- 2) Pengurus DPP Partai Bulan Bintang
- 3) Anggota DPRD Kabupaten Gresik dari Partai Masyumi
- 4) Anggota DPR RI dari Partai Bulan Bintang (1999-2004) di sini KH. Najih Ahjad berkiprah agar ummat Islam bebas menyuarakan aspirasinya, KH. Najih konsisten meneruskan perjuangan Pak Natsir dan Masyumi berpolitik dengan dakwah, beliau berjuang untuk memulihkan tujuh kata dalam Piagam Jakarta ke dalam Amandemen UUD 45. Yang beliau sampaikan pada sidang Tahunan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) pada 10 Agustus 2002. Namun pada persidangan itu MPR akhirnya tidak mengabulkan Pasal 29 Ayat (1) dan (2). Dengan demikian, tujuh kata dalam Piagam Jakarta gagal dimasukkan dam UUD 45 hasil amandemen. KH. Najih menegaskan bahwa fraksinya tetap kuat menyampaikan agar tujuh kata dalam Piagam Jakarta dimasukkan ke dalam Pasal 29 Ayat (1) tapi masih terhalang tembok yang tidak bisa ditembus, maka dari itu F-PBB memohon untuk dicatat tidak turut serta dalam pengambilan keputusan terhadap Pasal 29 tersebut.
- 5) Penasehat Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya (1985-2010)
- 6) Pengurus Dewan Pusat Dewan Dakwah Islamiyah (DDI)

- 7) Dewan Syuro, Dewan Pimpinan Wilayah Dewan Dakwah Islamiyah Jawa Timur
- 8) Wakil Ketua Dewan Pembina Dewan Dakwah Islamiyah (2010-2015)
- 9) Pengurus ICMI Jawa Timur²⁶

D. Karya-karya

Di samping mengasuh para santri dan memimpin pondok pesantren KH. Najih Ahjad juga aktif melakukan dakwah *amar bil ma'ruf nahi anil munkar* dalam rangka mengembangkan faham pembaharuan (tajdid) serta memberantas syirik, bid'ah dan khurafat. Beliau mahir menulis karya-karya monumental yang sangat bermanfaat bagi Santri dan ummat sebagai berikut:

1. *Iman Jalan menuju Hidup Sukses*, Buku ini memaparkan tentang tuntunan agar mencapai sebuah kehidupan yang sukses, misalnya bisa memanfaatkan serta mengolah apa yang telah dianugerahkan Allah Swt, seperti anugerah jasmani, rohani, wahyu yang dirisalahkan lewat Nabi dan Rasul, dan alam semesta; mempercayai, meyakini, serta beriman kepada takdir Allah Swt yang maha mulk, yang mempunyai rencana yang pasti dan terperinci atas segala makhluk yang diciptakanya, termasuk manusia; membuang su'udzhon billah (buruk sangka) dan menggantinya dengan husnudzhon billah (baik sangka kepada

²⁶ Masyhud Bahrie, Wawancara, Gresik 24 Juli 2022.

Allah Swt), yaitu dengan jalan mentabayun setiap peristiwa-peristiwa yang dianggap tidak mengenakan dan mengecewakan, dan bisa mengambil hikmah pelajaran dari peristiwa tersebut, karena diantara sekian kemalangan yang terjadi masih terdapat nikmat yang diberikan Allah kepada manusia dengan jumlah yang tak terhitung; tawakkal yang benar serta do'a yang tulus dalam menghindari thiyaroh atau tathoyyur (merasa dalam keadaan sial, keadaan gagal, tidak mendapat keberuntungan); kemudian yang terakhir yaitu aplikasi program hidup sukses, yaitu menetapkan tujuan yang jelas, dengan mental yang kuat dan kokoh, menentukan langkah-langkah dengan tidak berhenti berdo'a kepada Allah, dalam mengatasi gangguan ancaman yang merusak, dengan mempertebal keimanan serta ketaqwaan kepada Allah Swt.²⁷

2. *At-Tibyan fi ahkamil Amaliyah*, Kitab ini membahas masalah Fiqih, terdiri dari tiga jilid: (Jilid 1) meliputi thoharoh (bersuci), sholat, zakat, puasa, haji dan umrah, (Jilid 2) meliputi zakat, haji dan umrah, masalah mu'amalat lainnya. (Jilid 3) meliputi Pernikahan, terputusnya hubungan suami istri, iddah dan ruju', pidana dan perdata (Jilid 3).²⁸

²⁷ Najih Ahjad, *Iman Jalan Menuju Hidup Sukses*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991) Cet. 3.

²⁸ Najih Ahjad, *At-Tibyan Fi Ahkam Al-Amaliyah*, Jilid 1, 2, 3. (Gresik : PP. Maskumambang, 2006) cet-3.

3. *At-Tibyan fil 'aqaid*, Kitab ini terdiri dari tiga jilid : (Jilid 1) membahas agama Islam, iman, Islam dan ihsan, rukun iman, rukun Islam, serta kepercayaan-kepercayaan dalam Islam, hukum akal, arti iman kepada Allah, dan sifat-sifat Allah Swt, juga beriman kepada Nabi dan Rasulullah. (Jilid 2) membahas beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada malaikat Allah, beriman kepada hari akhir, beriman kepada qodha' dan qodar. (Jilid 3) membahas masalah tauhid, syirik, serta beberapa perbuatan yang bisa menjerumuskan manusia masuk ke dalam kesyirikan.²⁹
4. *Al-Jamiu'us Shaghir (5Jilid) terjemahan*, Kitab ini merupakan terjemahan dari Al-Jami'al-Nadzir karya Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar al-suyuthi (w.1911 H). KH. Najih Ahjad menulis kitab ini yang merupakan kumpulan hadist yang beliau terjemahkan secara berangsur-angsur menjadi lima jilid mulai tahun 1983 sampai 1996 M. Metode yang beliau gunakan ialah menerjemahkan masih berpegang pada penerjemah kitab semula, yakni diikhtiarkan secara harfiah, dengan penjelasan dalam tanda kurung atau catatan kaki apabila masih ada hadist-hadist yang kurang jelas makhsudnya.³⁰
5. *Hajjatur Rasul*, Kitab ini KH. Najih tulis, selain Pesantren Maskumambang memiliki JM (Jama'ah Haji Maskumambang),

²⁹ Najih Ahjad, *At-Tibyan Fi al-'Aqaid*, (Gresik : PP. Maskumambang ,2006),Cet.ke-3.

³⁰ Masyhud Bahrie, Wawancara, Gresik 24 Juli 2022.

juga dalam rangka ikhtiar beliau untuk mengarahkan ummat agar saat beribadah haji bisa melaksanakan sesuai syariat dan sunnah Nabi Muhammad Saw.³¹

6. *Kitab Jenazah*, Kitab ini menjelaskan tata cara merawat jenazah, meliputi cara menyantuni orang saat sakaratul maut menjelang wafat, merawat pasca wafat, memandikan, mengkafani, mensholati, mengantarkan ke makam, mengubur dan lain-lain sesuai syariat dan sunnah Nabi Muhammad Saw.³²
7. *Al- Bayan li Hidayatish shibyan* , Kitab ini menjelaskan tentang kaidah-kaidah tuntunan dalam membaca Kitab suci Al-Qur'an. Kitab ini diperuntukan untuk para santri yang baru memulai belajar ilmu tajwid.³³
8. *Ta'sirat Kitabut Tauhid fi al-Harakat al-Islahiyyah al-Diniyah bi Indonesia* (Pengaruh Wahabi Di Indonesia), Kitab ini beliau susun atas mandat atau permintaan dari Muhammad Natsir (Ketua Pusat Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia), untuk disampaikan dalam acara pekan syeikh Muhammad bin Abdul Wahab yang diselenggarakan oleh Universitas Imam Muhammad bin Sa'ud di Riyadh pada minggu terakhir tahun 1400 H. Kitab ini memaparkan pengaruh ajaran wahabi di kalangan ulama' dan pemikir modern muslim di Indonesia. Menurut KH. Najih Ahjad,

³¹ Najih Ahjad, *Hajjat al-Rasul*, (Gresik : PP. Maskumambang ,2006).

³² Najih Ahjad, *Kitab Janazah: Tuntunan Menyelenggarakan Janazah Menurut Sunnah Rasulullah Saw.*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1991).

³³ Najih Ahjad, *Al-Bayan Li Hidayah al-Sibyan*, (Gresik:PP. Maskumambang,2006),Cet.ke-2.

para ulama' dan pemikir modern Islam di Indonesia kebanyakan dipengaruhi oleh paham wahabi. Mereka terpengaruh ajaran ini ketika pergi menunaikan ibadah haji sambil menuntut ilmu di Saudi Arabiyah dan langsung kontak dengan ajaran wahabi. Di Indonesia sendiri, pengaruh ajaran wahabi merasuk ke masyarakat umum dengan perantara majalah-majalah yang didirikan oleh para pembaharu, seperti KH. Ahmad Dahlan (Pendiri Muhammadiyah) juga Syaikh Ahmad Syarkati (Pendiri Al-Irsyad).³⁴

9. *Parta Lintas Agama dalam Perpekstif Islam*, Buku ini membahas tentang perjuangan politik kepartaian. Menurut KH. Najih Ahjad kerjasama antara sesama ummat muslim dan orang non-muslim bisa terjadi dalam 2 perpekstif. Pertama, kerjasama anatara satu partai yang hanya beranggotakan orang-orang Islam disatu pihak, dengan orang non-muslim, baik di partai maupun dipihak yang lain, untuk memperjuangkan atau memelihara kepentingan bersama. Kerjasama semacam ini tidak dilarang oleh Islam asalkan kerjasama ini tidak merugikan serta membahayakan syariat dan kepentingan ummat Islam. Kedua kerjasama antara ummat muslim dengan orang-orang non-muslim untuk sama-sama menjadi anggota satu partai politik lintas agama. Kerjasama dalam hal ini tidak membahayakan atau setidaknya merugikan kepentingan Islam dan kaum muslimin serta tidak sesuai dengan contoh dari

³⁴ Najih Ahjad, *Ta'sirat Kitabut Tauhid fi al-Harakat al-Islahiyyah al-Diniyah bi Indonesia (Pengaruh Wahabi Di Indonesia)*, (Bangil:Pustaka Abdul Muis Bangil,1981).

Rasulullah SAW, maka dari itu termasuk *muwaalatu ghairil muslimin* yang terlarang menurut Islam.³⁵

10. *Terjemahan Shahih Jami'is Shaghir wa Ziyadatih*, karya Imam Jalaluddin As-Suyuthi yang oleh Syeikh Muahmmad Nashiruddin al-Albani diteliti lagi kemudian dikelompokkan menjadi dua kelompok besar. Kitab yang diterjemahkan oleh KH. Najih ini merupakan kelompok pertama yang menghimpun hadist-hadist shahih dan hasan. Oleh beliau, kitab ini diterjemahkan menjadi 3 jilid, yang diterbitkan oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.³⁶
11. *Bacaan-Bacaan Sholat Terjemah Bahasa Indonesia*, Buku ini memaparkan bacaan-bacaan atau doa ketika sholat mulai dari doa setelah wudhu, doa setelah adzan kemudian doa iftitah sampai doa salam ketika sholat. buku ini digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran Kaifiyah Sholat di Pesantren Maskumambang.³⁷

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁵ Najih Ahjad, *Partai Politik Lintas Agama dalam Perpekstif Islam*, (Surabaya: Tri Bakti Offset,1998).

³⁶ Najih Ahjad, *Terjemahan Al-Jami' al-Shaghir min Hadist al-Basyir al-Nadzir* (Surabaya: Bina Ilmu,1999).

³⁷ Najih Ahjad, *Bacaan-Bacaan Sholat Dengan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Gresik: Maskumambang, 2006).

BAB III

PROFIL PONDOK PESANTREN YAYASAN KEBANGKITAN UMMAT ISLAM MASKUMAMBANG DUKUN GRESIK

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang

Keberadaan Pondok Pesantren di daerah Gresik tak terlepas dari peranan seorang Walisongo yaitu Syeikh Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gresik). Beliau merupakan Syahbandar yang mensyiarkan agama Islam di Gresik dengan mendirikan pondok pesantren sebagai tempat berdakwah. Kemudian juga Sunan Giri yang mendirikan pesantren sekaligus Kerajaan Giri Kedaton, Ia merupakan petinggi Walisongo pasca wafatnya Sunan Ampel dan dijuluki Paus Islam di tanah Jawa. Kala itu Giri Kedaton memiliki santri dari berbagai daerah di Jawa maupun penjuru Nusantara.³⁸

Menurut Taufik Abdullah, laporan Belanda mengatakan bahwa Sunan Giri adalah Paus Islam dari Gresik yang memimpin Pesantren dan banyak dari muridnya kemudian menjadi Wali.³⁹ Pada zaman VOC Jumlah Pondok pesantren masa abad ke -20 M di Gresik cukup banyak, antara lain Pesantren Qomaruddin di Bungah Gresik, Pesantren Kiai Munawwir di Sidayu Gresik, Pesantren Kauman Gresik, Pesantren Karangpoh Gresik,

³⁸ Ali Murtadho, dkk., *Dua Abad Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik 1775-1989* (Gresik:YPPQ Press, 1989). 49.

³⁹ Taufik Abdullah, *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia* Jakarta: LP3ES,1987.130.

Pesantren Bandongan Gresik, dan Pesantren Maskumambang Dukun Gresik.⁴⁰

Pondok Pesantren Maskumambang didirikan pada tahun 1859 M atau 1281 H. Oleh KH. Abdul Djabbar sebagai ikhtiar untuk mencetak kader-kader dai yang diharapkan mampu menghapus kepercayaan-kepercayaan masyarakat yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam karena di zaman itu banyak penduduk di sekitar masih melakukan TBC (Takhayul, Bid'ah, Khurafat) yaitu dengan membuat sesaji untuk penguasa Bengawan Solo Dukun (Buaya putih). Pada awal berdirinya, KH. Abdul Djabbar merambah hutan kecil dan membersihkannya untuk mendirikan Pesantren Maskumambang yang berlokasi di Desa Sembungan Kidul Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur, (+ 40 km arah barat laut kota Surabaya) pada mulanya KH. Abdul Djabbar hanya membuat Langgar dengan 3 ruangan dari anyaman bambu atau *besek* dalam bahasa Jawa untuk mengajari anak-anak serta masyarakat sekitar untuk mengaji dan itupun hanya mempelajari Al-Qur'an dan Tafsir serta Fiqih. Juga masih menggunakan metode sederhana sorogan, bandongan, dan halaqoh. Lambat laun semakin banyak yang datang ikut belajar dari luar desa dan daerah.⁴¹

Nama Maskumambang yang diberikan KH. Abdul Djabbar kepada pesantren yang ia dirikan cukup unik karena biasanya nama itu berasal dari

⁴⁰ Ali Murtadho, dkk., *Dua Abad Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik 1775-1989* (Gresik:YPPQ Press, 1989). 49.

⁴¹ Tim Penyusun, *Pondok Pesantren Maskumambang Dukun Gresik Jawa Timur*, (Sekretariat: PP Maskumambang Dukun Gresik 2006), 6.

Bahasa Arab atau nama tokoh-tokoh Muslim. KH. Najih menjelaskan bahwa arti nama Maskumambang kemungkinan diambil dari nama tembang macapat gubahan Sunan Kudus yang menggambarkan kehidupan seseorang mulai dari roh menjelang ditempatkan di dalam rahim sang ibu, sampai menjadi seorang bayi yang lahir di dunia dengan keadaan kesakitan disertai keluhan dan keprihatinan. Karena KH. Abdul Djabbar saat mendirikan pesantren kondisi masyarakat yang sangat memprihatinkan kehidupannya dipenuhi takhayul, bid'ah, khurafat yang jauh dari nilai-nilai syariat agama Islam.⁴²

B. Tokoh-tokoh Yang Mendirikan dan Memimpin Pondok Pesantren

Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang

Dilihat dari segi lahiriah secara fisik, sebuah pondok pesantren posisinya memang terpisah dari hiruk pikuk kehidupan masyarakat disekitarnya, namun semangat serta getaran pengaruhnya tidak bisa dilepaskan dari konteks sosial masyarakatnya. Dengan metode kehidupannya yang eksklusif pesantren bisa bertahan selama berabad-abad untuk mempraktikkan nilai-nilai kehidupannya sendiri.⁴³ Begitupun Pondok pesantren Maskumambang sejak awal mula berdiri berkembang dan majunya tidak terlepas dari para tokoh pendiri serta pemimpinya sehingga masih bisa eksis dari masa ke masa berikut adalah pendiri dan pimpinan dari awal hingga masa KH. Najih Ahjad.

⁴² Majalah Suara Maskumambang, *Menelisik Makna di balik Nama Maskumambang*, (Unit Informasi dan Komunikasi PP. Maskumambang Dukun Gresik Edisi Oktober-November 2011), 23.

⁴³ HM. Amin Haedari, et.al., *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta : IRD Press, 2004), 178.

1. Periode Pertama KH. Abdul Djabbar (1859-1907) M

Pesantren Maskumambang didirikan oleh KH. Abdul Djabbar yang lahir di Sidayu Kabupaten Gresik. Pada tahun 1820 M/1241 H beliau adalah putra dari Kadiyun bin Kudoleksono (Demang Desa Kalirejo Dukun Gresik) silsilah ke atas sampai pada Joko Tingkir dan Prabu Brawijaya V. Di masa mudanya KH. Abdul Djabbar bekerja sebagai pegawai kantor di Karesidenan Sidayu Gresik, beliau merupakan orang yang rajin tekun dan amanah kemudian meninggalkan pekerjaannya untuk nyantri memperdalam agama di berbagai pesantren yang pertama di Ngelom Sepanjang Sidoarjo kemudian di Tugu Kedawung Pasuruan. Setelah beberapa waktu memperdalam ilmu agama beliau kembali ke kampung halamannya, pada usia 35 tahun menikahi Nyai Nursimah putri Kiai Idris dari Kebondalem Baureno Bojonegoro.

Setelah itu bersama sang istri pergi ke Desa Sembungan Kidul Dukun Gresik disana beliau merambah hutan kecil untuk mendirikan sebuah rumah untuk tempat tinggal bersama keluarganya. Kemudian KH. Abdul Djabbar pergi ke tanah suci bersama sang istri untuk menunaikan ibadah haji. Sepulangnya dari ibadah haji beliau mendirikan langgar untuk mengaji anak-anak dan warga sekitar, maka pada tahun 1859 M ia meresmikan Pondok pesantren dengan nama Maskumambang. Santri mulai berdatangan dari wilayah luar Desa Sembungan Kidul, pada periode ini masih sederhana dengan metode halaqah dan sorogan. Cita-cita KH. Abdul Djabbar memang amat mulia dan sederhana, yaitu ingin

menanamkan ajaran agama Islam serta mengajarkan antara yang haq dan yang batil kepada masyarakat Maskumambang dan sekitarnya. Faham yang diajarkan KH. Abdul Djabbar ialah Ahlussunah Waljamaah seperti halnya rata-rata pesantren di tanah Jawa. KH. Abdul Djabbar wafat pada tahun 1907 M/1325 M dalam usia 87 tahun atau dalam tahun hijriah 84 tahun. Beliau memiliki 10 anak dan yang melanjutkan kepemimpinan ialah putra yang ke-4 KH. Muhammad Faqih.⁴⁴

2. Periode Kedua KH. Muhammad Faqih (1907-1937) M

KH. Muhammad Faqih merupakan putra keempat dari KH. Abdul Djabbar. Beliau lahir pada tahun 1857 M di Maskumambang Sembungan Kidul Dukun Gresik, semasa kecil langsung mendapat pendidikan dari sang ayah KH. Abdul Djabbar kemudian nyantri di Ngelom Sidoarjo, Pesantren Kebondalem Surabaya, Pesantren Langitan Tuban, Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik dan terakhir belajar ke Mekkah selama 3 tahun. Beliau merupakan seorang ulama' yang terkenal di Pulau Jawa dan diluar Pulau Jawa beliau ahli dalam Ilmu Tafsir, mantiq, balaghah, Tauhid, Ushul Fiqih dan lain sebagainya. Beliau juga menulis buku ilmu falak dengan judul "*Al-Mandzumah Al-Dailah fi Awaili Al-Asyur Al-Qamaraiyah*" yang berisi ilmu perbintangan atau falaq. Dimasa kepemimpinan KH. Muhammad Faqih Pesantren Maskumambang mengalami perkembangan yang cukup pesat disamping beliau menjadi wakil KH. Hasyim Asy'ari mendirikan Nadhlatul Ulama'. Santri-santrinya

⁴⁴ Husnul Khitam, *Silsilah Keluarga Besar KH. Abdul Djabbar Maskumambang*, Pengurus Pusat IKKAD Press (Jl. A Yani 15 Medaeng, Waru Sidoarjo-61256, 2017), 1-3.

berdatangan dari pelosok Jawa dan pelosok Nusantara, Dennis Lombard mengemukakan bahwa Pesantren Maskumambang sangat terkenal pada abad 19 sampai 20 Masehi sebagai tempat pengkajian agama Islam di Gresik dan Nusantara. Di dalam kehidupan keseharian pesantren KH. Muhammad Faqih menerapkan faham seperti KH. Abdul Djabbar yaitu Ahlussunah Waljamaah. Kemahsyuran serta kedalaman ilmu pengetahuan beliau menjadikan Pondok Pesantren Maskumambang sangat terkenal santri-santri berdatangan dari berbagai daerah. Pada tahun 1937 M. bertepatan dengan tahun 1353 M. KH. Muhammad Faqih berpulang ke rahmatullah dalam usia 80 tahun kepemimpinan Pesantren diamanahkan kepada putra beliau yaitu KH. Ammar Faqih.⁴⁵

3. Periode Ketiga KH. Ammar Faqih (1937-1965) M

KH. Ammar Faqih lahir di Desa Sembungan Kidul Dukun Gresik pada tanggal 8 Desember 1902 M. Semenjak masa kecil langsung mendapat pendidikan dari sang ayah KH. Muhammad Faqih mempelajari ilmu agama mulai dari aqidah, fiqih, nahwu, shorof, ushul fiqih dan akhlaq. Beliau memiliki kecerdasan di usia sebelum 20 tahun sudah menghatamkan pelajaran ilmu kalam, Sastra Arab, balaghah, mantiq, nahwu dan shorof. Pada usia 23 tahun KH. Ammar Faqih mulai menghafal al-Qur'an dan hanya dalam waktu 7 bulan beliau sudah menghatamkan 30 Juz. Pada tahun 1926 beliau pergi ke tanah suci untuk menunaikan ibadah haji dan tinggal di Mekkah selama 2 tahun untuk mendalami ilmu agama

⁴⁵ Mundzier Suparta, *Perubahan Orientasi Pondok Pesantren Salafiyah terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat* (Jakarta: Asta Buana Sejahtera, 2009)

Islam lalu bertemu dengan Ulama' dan Tokoh-tokoh Wahabi. Kemudian pada tahun 1931 beliau belajar ilmu falaq kepada KH. Mansur di Madrasah Falakiyah Jakarta. Lalu pada tahun 1943 beliau mengikuti pelatihan kiai di Jakarta selama 20 hari. Disamping bergulat dalam dunia pendidikan beliau juga berperan aktif pada kegiatan sosial kemasyarakatan. Ternyata peran yang dimainkan beliau ditengarai mengancam misi Jepang di tanah air. Akibatnya segala aktifitas beliau senantiasa dicurigai dan diawasi, bahkan beberapa kali beliau didatangi kemudian ditawan oleh Jepang. Pada masa KH. Ammar Faqih Pesantren Maskumambang dijadikan markas latihan dan mengatur strategi oleh para pejuang kemerdekaan dari Gresik, Surabaya, Lamongan, Sidoarjo. Sehingga berakibat kegiatan pengajaran di pesantren cukup terabaikan meskipun masih tetap berjalan.

Pasca Indonesia merdeka beliau masuk Partai Masyumi di Dukun lalu tahun 1959 terpilih sebagai anggota DPRD Kabupaten Surabaya (Kabupaten Gresik). Lalu ditunjuk sebagai anggota Majelis Syuro Masyumi Pusat. Setelah ada perpecahan di tubuh partai umat Islam beliau mengundurkan diri, beliau juga aktif di Muhammadiyah Dukun. Sampai akhirnya beliau memutuskan untuk fokus mengasuh Pesantren sampai akhir hayatnya dan wafat pada tahun 1965 M. Menjelang wafat

sudah menyerahkan tampuk kepemimpinan pesantren kepada KH. Najih Ahjad.⁴⁶

4. Periode Empat KH. Najih Ahjad (1965-2015) M

KH. Najih Ahjad lahir di Blimbing Paciran Lamongan pada tanggal 19 Maret 1936 M. dari pasangan KH. Mohammad Ahjad dan Ning Suhandari, Ayah beliau merupakan keponakan dari KH. Abdul Djabbar karena nenek beliau Nyai Ngapiyani adalah adik kandung KH. Abdul Djabbar. Pada tahun 1948 M beliau hijrah dari Blimbing Lamongan ke Maskumambang Dukun Gresik mengikuti sang Ibu yang menikah dengan KH. Ammar Faqih. Mulai saat itu beliau mendapatkan pendidikan di lingkungan pesantren yang diasuh langsung oleh KH. Ammar Faqih dan belajar secara otodidak karena dianugerahi kecerdasan intelektual di atas rata-rata.

Beliau juga sempat mengikuti Sekolah Rakyat atau SDN,⁴⁷ Ketika masa kepemimpinan sang ayah beliau sudah aktif ikut mengurus pesantren dan mengenalkan sistem pendidikan formal modern sampai akhirnya dibentuklah Yayasan pada 4 Maret 1958 M. Sampai akhirnya KH. Ammar Faqih wafat pada tahun 1965 telah menyerahkan sepenuhnya peran sebagai pengasuh pesantren kepada KH. Najih Ahjad. Pada masa inilah KH. Najih Ahjad memisahkan aset pesantren dan aset pribadi secara transparan dan akuntabel. Pondok pesantren Maskumambang telah memasuki usia 1,5

⁴⁶ Tim Penyusun, *Pondok Pesantren Maskumambang Dukun Gresik Jawa Timur*, (Sekretariat: PP Maskumambang Dukun Gresik 2006), 46-49.

⁴⁷ Masyhud Bahrie, *Wawancara*, Gresik 24 Juli 2022.

abad lebih benar benar menjadi pusat perkaderan ummat Islam dengan demikian KH. Najih menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sampai Perguruan tinggi serta lembaga-lembaga non formal sarana prasarana untuk para santri dan ummat. Selain itu beliau juga aktif di partai politik dan organisasi Islam, dan memiliki karya buku-buku monumental. KH. Najih sendiri termasuk kiai yang memimpin dan mengasuh Pesantren Maskumambang paling lama dibandingkan dengan para kiai sebelumnya yaitu 50 tahun, dalam kurun waktu ini KH. Najih Ahjad telah berperan memberikan kemajuan baik secara fisik maupun non fisik telah menjadikan Maskumambang Mas (Emas) yang *ngambang* dalam bahasa jawa (terapung) memberi pencerahan di tengah-tengah masyarakat sehingga banyak yang tholabul ilmi ke Pesantren Maskumambang, karena ingin memiliki Aqidah shohihah, Amal sholih, Ilmu yang bermanfaat, dan Ahlaqul karimah.

Dari Pondok pesantren inilah lahir ribuan alumni yang berkiprah di seluruh lapangan kehidupan baik dalam negeri maupun di luar negeri.⁴⁸ Pada tahun 2010 KH. Najih Ahjad terjatuh di kamar mandi sehingga masuk rumah sakit dan opname di rumah sakit daerah solo beliau juga mengalami sakit diabetes pada usia yang sudah mulia sepuh. Pasca itu beliau menggunakan kursi roda dalam kehidupan sehari-harinya memimpin pesantren, para ustadz pun dijadwal bergantian untuk merawat beliau. Setiap paginya KH. Najih Ahjad mengelilingi pesantren dengan

⁴⁸ Majalah Suara Maskumambang, *Menelisik Makna di balik Nama Maskumambang*, (Unit Informasi dan Komunikasi PP. Maskumambang Dukun Gresik Edisi Oktober-November 2011), 25.

duduk di kursi roda didampingi perawatnya, beliau bahagia melihat para santrinya yang semangat dalam mencari ilmu, setiap pagi santri dan ustadz menghampiri beliau untuk bersalaman. Sampai akhirnya KH. Najih Ahjad berpulang ke rahmatullah pada hari Rabu 7 Oktober 2015 pukul 02.20 WIB dalam usia 79 tahun, pada waktu itu keluarga besar Pondok Pesantren Maskumambang berduka baik dari kerabat, ustadz, santri, kolega dan masyarakat. Jenazah beliau disholatkan di Masjid Maskumambang ba'da sholat dhuhur. kemudian dibawa ke pemakaman keluarga di dalam komplek Pondok Pesantren Maskumambang untuk dimakamkan, bersebelahan dengan makam sang ibu Ning Suhandari dan istrinya Nyai Dlohwa yang telah mendahului beberapa tahun sebelumnya. Peran kepemimpinan Pondok pesantren Maskumambang digantikan oleh sang menantu Drs. KH. Fatihuddin Munawir, M.Ag. (Suami dari Drs. Hj. Ifsantin Najih).⁴⁹

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁹ Abdurrahman, Wawancara, Gresik 2 September 2022.

C. Visi – Misi dan Strategi Serta Tujuan Pondok Pesantren Yayasan

Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang

Sebuah Pondok Pesantren pastilah memiliki Visi-Misi yang mana menjadi arah dan tujuan sebagai tempat berlabuh, begitupun Pondok Pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang mempunyai Visi-Misi dan strategi sebagai berikut:

VISI	MISI	STRATEGI	TUJUAN
A. Beraqidah Shohihah	1. Mengamalkan Aqidah Islamiyah secara murni dan konsekuen.	1.1. Mensinergikan visi misi Pesantren ke dalam kurikulum pendidikan Madrasah, SMK, Perguruan Tinggi di Maskumambang. 1.2. Mengikuti Kajian Tauhid khusus bagi guru dan karyawan, yang diasuh langsung oleh KH. Najih Ahjad. 1.3. Menanamkan Tauhid sebagai mana yang dulu diajarkan oleh Rasulullah Saw.	Muslim Yang Utuh
	2. Menjauhkan diri dari segala bentuk perbuatan syirik, dan yang membawa kepada syirik	2. 1. Menanamkan semangat ikhlas dalam melakukan setiap amal ibadah 2. 2. Berperasangka baik terhadap segala	

		ketentuan Allah (Takdir). 2. 3. Mensyukuri setiap anugerah Allah 2. 4. Menjauhkan ashobiyah, dan cultus individu.	
B. Beramal Sholeh	1. Mengerjakan ritual ibadah sebagaimana yang di contohkan Rasulullah, dan menjauhi amalan-amalan bid'iyah.	1.1. Mengikuti kajian Fiqih khusus bagi Ustadz dan pegawai yang diasuh langsung oleh KH. Najih Ahjad. 1.2. Mengetahui alasan atau dalil dari setiap ibadah yang dilakukan sesuai dengan jenjang pendidikannya 1.3. Ingkar terhadap perbuatan bid'ah dan khurofat 1.4. Menghafal ayat-ayat dan hadist-hadist ahkam	Muslim Yang Utuh
	2. Menjadikan keseluruhan kehidupan Rasulullah sebagai Uswatun Hasanah	2.1. Menjalankan sholat sunnah, puasa Senin Kamis serta Qiyamul lail. 2.2. Menjadikan diri sebagai tauladan baik bagi lingkungannya, utamanya	

		keluarga dan tetangga. 2.3. Semangat menjalankan <i>amar bi al-ma'ruf dan nahi an al-munkar</i> 2.4. Menjadikan pembiasaan membaca Hadist Rasul (utamanya) di perpustakaan sebagai prasyarat bisa mengikuti ujian semester	
	3. Menanamkan semangat memperjuangkan izzul Islam wal muslimin dalam kerangka mewujudkan kemajuan serta kemuliaan bangsa dalam ridha Allah.	3.1. Mempelajari Siroh Rasul dan Siyasah Islamiyah sebagai bagian tak terpisahkan dari kajian keislaman. 3.2. Menumbuhkan kembangkan semangat bersaudara dengan sesama warga muslim dan sesama manusia sesuai petunjuk, dan karena Allah.	
C. Berilmu Manfa'at	1. Mengklasifikasikan keahlian atau profesionalisme kinerja Staf Pemangku	1.1. Mengutamakan mata pelajaran (dalam komponen kurikulum), yang memiliki korelasi nyata dengan upaya	Muslim Yang Maju

	Pesantren, Para Penegelola serta Ustadz Pesantren	menciptakan kesholehan ritual dan sosial 1.2. Mengelompokan ustadz atau guru bidang studi UNAS dan UNMAS utamanya serta menargetkan hasil ujian sekurang-kurangnya pada angka 6 (enam) untuk nilai UNAS (Ujian Nasional) dan meraih 7 (tujuh) untuk UNMAS (Ujian Maskumambang). 1.3. Mengangkat secara bertahap para guru UNAS dan UNMAS yang berprestasi dan berdedikasi untuk di angkat sebagai guru tetap di Madrasah Pondok Pesantren Maskumambang sesuai dengan kemampuan keuangan Pesantren 1.4. Mengetahui secara dini potensi atau kompetensi murid	
	2. Mencintai ilmu	2.1. Meningkatkan kualitas	

	pengetahuan dan teknologi	pelayanan serta kuantitas pengadaan sarana penunjang pendidikan seperti Perpustakaan, Laboratorium, Komputer, Audiovisual, dan Internet. 2.2. Menjadikan sarana tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum pendidikan	
	3. Mengutamakan Bahasa Arab dan Inggris sebagai alat untuk memahami literature dalam kedua bahasa tersebut di samping sebagai alat untuk komunikasi	3.1. Menjadikan Bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa resmi dalam kegiatan kegiatan proses belajar mengajar (bertahap). 3.2. Memberikan skor (reward) atau penghargaan bagi seluruh elemen pendidikan yang mematuhi serta memberikan punishment bagi para elemen yang tidak melakukan.	
	4. Terampil dalam	4.1. Memberikan pelatihan	

	melayani hidup	husus bagi pelajar putra dalam bidang olahragan: Futsal, Bola Voli, Tennis Meja, Badminton. Dan pelatihan khusus putri dalam bidang menjahit, kesehatan, pemanfaatan bahan daur ulang serta memasak. 4.2. Memberikan keterampilan untuk umum (Putra dan putri) dalam bidang Beladiri, Sablon, leadership, Koperasi dan berdakwah.	
D. Berkhlaq Karimah	1. Mengupayakan secara sungguh-sungguh terbentuknya pribadi muslim yang memiliki sifat-sifat terpuji.	1.1. Sanggup berkata jujur dalam situasi atau keadaan apapun. 1.2. Peduli terhadap kepentingan atau kebutuhan orang lain. 1.3. Militan dalam memperjuangkan kebenaran. 1.4. Membiasakan amalan	Muslim Yang Maju

		Fastabiqul khoirot. 1.5. Beristiqomah mengamalkan tauiyah dalam kebenaran dan kesabaran. 1.6. Bersyukur ketika menerima kenikmatan dari Allah serta sabar di saat menerima kesulitan.	
	2. Menghindarkan diri dan lingkungan dari sifat-sifat tercela.	2.1. Tidak melakukan <i>Uququ al- Walidain</i>. 2.2. Ingkar melakukan kebohongan atau dapat menimbulkan pihak lain tertipu. 2.3. Menjauhkan perbuatan-perbuatan irihati, Ghibah, Ghasab, dan adu domba. 2.4. Tidak menyimpan sifat takabur. 2.5. Tidak berhias yang berlebihan. 2.6. Menghindarkan tabarruj	

		katabarruji al-jahiliyah. 2.7. Tidak berpola hidup boros.	
	3. Beradab Sopan santun	3.1. Memuliakan yang lebih tua, menghargai terhadap sesama dan menyayangi yang lebih muda karena Allah. 3.2. Membudayakan amalan Fastabiqul khirot. 3.3. Menjaga kesopanan dalam berkomunikasi.	
	4. Memberi rasa aman, damai terhadap lingkungan.	4.1. Bereaksi secara positif setiap melihat : 4.1.1. Barang yang tidak pada tempatnya (tidak semestinya). 4.1.2. Lingkungan yang kotor. 4.1.3. Pelanggar kedisiplinan tata tertib, aturan sekolah, atau Pesantren. 4.2. Mengatasi secara	

		mandiri perbuatan yang kurang pantas.	
		4.3. Tidak melakukan perbuatan yang kurang patut atau etis, atau yang kontra produktif terhadap kebijakan Pesantren.	

Tabel 3. 1 .Visi Misi Strategi Pondok Pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang Dukun Gresik.⁵⁰



⁵⁰ Tim Penyusun, *Pondok Pesantren Maskumambang Dukun Gresik Jawa Timur*, (Sekretariat: PP Maskumambang Dukun Gresik 2006), 16-23.

BAB IV

KEBIJAKAN KH. NAJIH AHJAD DALAM MEMAJUKAN PONDOK PESANTREN YAYASAN KEBANGKITAN UMMAT ISLAM MASKUMAMBANG

A. Sistem Pendidikan dan Kurikulum

Kata sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu systema yang memiliki arti cara atau strategi.⁵¹ Sedangkan dalam bahasa Inggris system yang berarti sistim, susunan atau jaringan. Sistem juga dimaknai sebagai suatu strategi model berpikir.⁵² Menurut Mastuhu yang ia jabarkan di bukunya dengan judul *Dinamika Pesantren* memaparkan bahwa: Sistem pendidikan ialah totalitas interaksi dari seperangkat item-item pendidikan yang saling bekerja sama secara terpadu, serta saling mengisi satu sama lain agar tercapainya target pendidikan yang telah mencapai cita-cita bersama para pelakunya.

Saling bahu membahu antar pelaku didasari, dijiwai, digerakkan, digairahkan, serta diarahkan oleh nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh para pelakunya. Item-item suatu Sistem pendidikan terdiri dari item organik dan item anorganik seperti dana, sarana, dan alat-alat pendidikan lainnya dimana antara point-point serta nilai-nilai yang ada di dalam sistem pendidikan tidak bisa dipisahkan dan harus saling menyatu.⁵³

⁵¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 19.

⁵² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 26.

⁵³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 6.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa sistem pendidikan merupakan serangkaian gagasan atau prinsip-prinsip pendidikan yang dihimpun serta saling berkaitan dan tergabung menjadi satu keseluruhan. Begitupun KH. Najih Ahjad pada Sistem Pendidikan memperkenalkan sistem pendidikan formal bercorak Madrasah, sehingga di samping sistem pendidikan yang sebelumnya wetonan, bandongan, dan sorogan sebagaimana lazimnya sebuah pesantren tradisional, di Pondok Pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang diselenggarakan pula Madrasah berjenjang dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah. Bahkan Sekolah Menengah Kejuruan dan Perguruan Tinggi.

Di dalam kurikulum KH. Najih Ahjad memadukan antara pelajaran pesantren yang meliputi tauhid, fiqih, dan bahasa dengan kurikulum nasional atau umum serta penambahan pelajaran keterampilan hidup (life skills) dan olahraga prestasi. Dengan demikian kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Maskumambang mencakup semua kegiatan dalam berbagai modelnya dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai tujuan dari Pondok Pesantren Maskumambang.⁵⁴ Dalam faham keagamaan yang diterapkan oleh KH. Najih di Pesantren Maskumambang ialah *Madzabi madzab al Islam Qabla al-Tafarruq*. Maknanya madzab yang diterapkan ini seperti Islam zaman Rasulullah Saw dan sahabatnya yang bersumber

⁵⁴ Tim Penyusun, *Pondok Pesantren Maskumambang Dukun Gresik Jawa Timur*, (Sekretariat: PP Maskumambang Dukun Gresik 2006), 13-14.

dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sebelum mengalami perpecahan (Terbentuknya Golongan atau Ormas Islam).⁵⁵

Sistem yang digunakan seperti halaqah, sorogan, bandongan masih terus dilestarikan mulai dari masa kepemimpinan KH. Abdul Djabbar, KH. Muhammad Faqih, KH. Ammar Faqih, dan KH. Najih Ahjad. Di masa KH. Najih ini sudah memakai sistem secara klasikal.⁵⁶ Gabungan Kurikulum dilaksanakan dalam rangka mempertahankan kurikulum pesantren serta mengadopsi kurikulum madrasah. Dalam catatan Husni Rahim, madrasah ialah perkembangan dari model pendidikan sebelumnya termasuk pesantren.

Dari sisi materi pendidikan, madrasah memperkenalkan tambahan mata pelajaran yang awal mulanya belajar mengaji al-Qur'an lalu ditambah dengan pelajaran ibadah praktis, lalu ke pengajian kitab, kemudian pengajaran agama di madrasah berupa mata pelajaran tauhid/aqidah, akhlaq, fiqih, hadis, tafsir, sejarah kebudayaan Islam, serta bahasa Arab. Perbedaan kurikulum dari periode pertama sampai periode keempat kepemimpinan bisa dipaparkan dalam tabel berikut ini.

⁵⁵ Haji Mundzier Suparta, *Perubahan Orientasi Pondok Pesantren Salafiyyah terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat* (Jakarta: Asta Buana Sejahtera, 2009), 158.

⁵⁶ Masyhud Bahrie, Wawancara, Gresik 24 Juli 2022.

Periode	Kurikulum
KH. Abdul Djabbar	Al-Qur'an dan Praktik Ibadah
KH. Muhammad Faqih	Al-Qur'an, Aqidah, Fiqih, Bahasa
KH. Ammar Faqih	Al-Qur'an, Aqidah, Fiqih, Bahasa, Tafsir
KH. Najih Ahjad	Al-Qur'an, Aqidah, Fiqih, Bahasa, dan Kurikulum Madrasah

Tabel 3. 2. Kurikulum dari periode pertama sampai periode keempat.⁵⁷

B. Bidang Kelembagaan

Semenjak tahun 1955, KH. Najih sudah ikut berkecimpung dalam kepengurusan pesantren meskipun masih dalam kepemimpinan KH. Ammar. Karena KH. Ammar dalam keadaan sakit sampai beliau wafat tahun 1965 M, Kemudian tampuk pimpinan diamanahkan kepada KH. Najih, bisa di bilang KH. Najih sendiri mengasuh pesantren pada masa hidup KH. Ammar dalam kurun waktu sepuluh tahun 1955-1965 M. Pada tahun 1958 KH. Najih membuat gagasan pembaharuan untuk sistem kelembagaan pesantren beliau mencetuskan kepemimpinan secara kolektif untuk menggantikan kepemimpinan secara individual. Kepemimpinan secara kolektif dimanifestasikan dalam bentuk membuat Yayasan. Dan gagasan ini dikabulkan oleh KH. Ammar. Hal semacam ini tidak menimbulkan desas-desus karena masih dalam kepemimpinan KH.

⁵⁷ Mundzier Suparta, *Perubahan Orientasi Pondok Pesantren Salafiyah terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat* (Jakarta: Asta Buana Sejahtera, 2009), 170.

Ammar dan KH. Najih merupakan orang kepercayaan untuk mengurus pesantren. Sebagaimana juga dalam tradisi seorang kiai adalah yang menentukan perubahan internal sebuah pesantren.

Melalui Notaris Gusti Djohan Surabaya dibuatkanlah akta pendirian yayasan pesantren yang diberi nama Yayasan Kebangkitan Ummat Islam (YKUI) yang disahkan pada tanggal 4 Maret 1958 M. Dengan adanya yayasan ini status kepemilikan pesantren beralih dari milik pribadi menjadi milik lembaga atau ummat. Maknanya keluarga dalam pesantren tidak bisa sewenang-wenang dalam pengelolaan pesantren, serta tidak memiliki hak waris aset dan kekayaan pesantren karena sudah atas nama yayasan milik kolektif ummat.⁵⁸

Didalam bidang kelembagaan KH. Najih Ahjad merperbarui sistem dalam pengelolaan pesantren dengan cara mendirikan Yayasan yang megelola Pendidikan di Pondok pesantren Maskumambang bernama Yayasan Kebangkitan Umat Islam (YKUI). Makhsud KH. Najih mendirikan ini untuk memisahkan antara aset pondok dan aset pribadi agar tidak campur aduk, sehingga pengelolaan keuangan jelas lebih transparan dan akuntabel.⁵⁹ Dalam hal ini KH. Najih membuat lembaga mulai dari MI sampai Perguruan Tinggi.

⁵⁸ Ibid, 164-165.

⁵⁹ Tim Penyusun, *Pondok Pesantren Maskumambang Dukun Gresik Jawa Timur*, (Sekretraiat: PP Maskumambang Dukun Gresik 2006),7.

1. Madrasah Ibtidaiyah Putra dan Putri

Madrasah Ibtidaiyah Maskumambang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah Putri yang berdiri pada tahun 1946 M. Madrasah Ibtidaiyah Putra yang didirikan pada tahun 1955 M. Visi yang digaungkan oleh Madrasah Ibtidaiyah yaitu Menjadi anak didik yang beraqidah shohihah, beramal sholeh, berilmu manfaat, dan berakhlakul karimah. Misinya ialah Berda'wah melalaui dunia pendidikan untuk kejayaan Islam dan kaum muslimin, Membantu orang tua untuk mewujudkan anak yang memiliki aqidah yang benar, mantap, berakhlakul mulia, memiliki intelektual serta keterampilan yang bermanfaat. Menumbuhkan semangat melaksanakan nilai-nilai keislaman dan membiasakanya dalam kehidupan sehari-hari secara murni, utuh, dan konsekwen. Menanamkan semangat *'amar bil ma'ruf dan nahi anil munkar* kepada semua warga madrasah.

Meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual bagi siswa secara berimbang. Mewujudkan pelayanan terbaik mungkin terhadap siswa, orangtua dan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara intens dengan bimbingan para ustadz dan ustadzah yang handal ahli di bidang kompetensinya. Meliputi: Kelompok Belajar Matematika, Kelompok Pengembangan Sains, Kelompok, Muhadatsah, Kelompok Conversation. Dalam bidang

olahraga Futsal, Bulu Tangkis, Tenis Meja, Juga muhadhoroh atau pidato serta pramuka. Adapun untuk Madrasah Ibtidaiyah Putri meliputi: Muhadhoroh, Muhadatsah, Conversation, SBK, Pengembangan Sains, Keterampilan Souvenir, Pengembangan Sains dan Kelompok belajar matematika.⁶⁰



Gambar 4. 1. Gedung Madrasah Ibtidaiyah Putra YKUI Maskumambang
(Dokumentasi pribadi. Diambil tanggal 11 November 2022)

2. Madrasah Tsanawiyah Putra dan Putri

Madrasah Tsanawiyah YKUI Maskumambang didirikan pada tahun 1958 M. dan telah terakreditasi dengan nilai A (Unggul). Memiliki motto *“An Innovative and Effectife School”* yang berikhtiar secara kesinambungan membenahi dan memberdayakan diri melalui pelaksanaan pembelajaran yang berbasis pada joyfull and meaning learning demi terciptanya life skill yang benar-benar applicable. Memiliki misi utama yaitu, Mencetak kader-kader da’i yang mampu menghapus kepercayaan-kepercayaan masyarakat yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Kemudian mencetak

⁶⁰ Majalah Suara Maskumambang, *Profile Lembaga Pendidikan Formal*, (Unit Informasi dan Komunikasi PP. Maskumambang Dukun Gresik Edisi 2014), 28.

kader-kader yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi dan berwawasan global.

Kurikulum yang dijalankan di MTs YKUI Maskumambang yaitu menggabungkan antara kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama dengan kurikulum Pondok Pesantren Maskumambang yang mengedepankan pada terlaksananya Visi dan Misi Pesantren, Penguasaan IPTEK, Berkarakter Islami, Berkemampuan bahasa Arab dan Inggris serta berkecakapan hidup (life skill). Seiring dengan kemajuan pendidikan MTs YKUI Maskumambang menyiapkan program sekolah demi menunjang kesiapan santrinya di dalam menghadapi dan mengarungi kemajuan hidup masa kini dan masa mendatang. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah meliputi: Futsal, Taekwondo, Beladiri, Jurnalistik, Kuliner, Souvenir, Pramuka, Menjahit. Serta pengembangan Public Speaking, Komputer, Muhadastsah, Conversation.⁶¹



Gambar 4. 2. Gedung Madrasah Tsanawiyah Putri YKUI Maskumambang

⁶¹ Majalah Suara Maskumambang, *Profile Lembaga Pendidikan Formal*, (Unit Informasi dan Komunikasi PP. Maskumambang Dukun Gresik Edisi 2015), 69.

(Dokumentasi pribadi. Diambil tanggal 2 November 2022)

3. Madrasah Aliyah Putra dan Putri

Madrasah Aliyah didirikan pada tanggal 10 April 1963 M yang pada mulanya bernama MTs 6 tahun, mempunyai visi dan misi yang singkat namun sarat maknanya: Islami, ilmiah, unggul. Visi dan misi tersebut menggambarkan cita-cita madrasah sebagai tempat pendidikan berbasis keagamaan. Sebagai lembaga dakwah dan kader, lulusan madrasah aliyah diharapkan mampu menjadi insan mulia yang selalu mencerminkan nilai-nilai keislaman serta pola pikir dan tindakan dalam kehidupam sehari-hari. Disamping itu lulusan madrasah aliyah memiliki keunggulan keilmuan berdasarkan program studi dalam keahliannya masing-masing.

Madrasah Aliyah YKUI Maskumambang melalui berbagai macam program madrasah yang disiapkan, berusaha mencetak lulusan agar mampu berkiprah di tengah-tengah kehidupan masyarakat serta turut ambil bagian dalam peradaban masyarakat madani dan Islam, juga menyiapkan lulusanya mampu bersaing dan masuk di perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri. Kemudian madrasah alaiyah juga membekali para lulusanya dengan berbagai soft skills yang nantinya siap digunakan dalam persaingan global.

Di Madrasah Aliyah ada 3 jurusan program studi:

1. Ilmu Pengetahuan Alam (Biologi, Fisika, Kimia, Matematika)
2. Ilmu Pengetahuan Sosial (Sosiologi, Ekonomi, Geografi)
3. Keagamaan (Ilmu Hadist, Ilmu Tafsir, Ilmu Kalam)

Penggabungan antara kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, dan kurikulum Pesantren disatukan dalam bentuk: Struktur pembelajaran yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dan sains serta penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Penguatan implementasi dasar-dasar ilmu keislaman (Akidah/ Tauhid, Fiqih dan Akhlaq) yang mengarah pada pembentukan karakter kepribadian. Long life education dengan pendekatan uswah, intelektual, kegiatan dan keterampilan kepemimpinan. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi: Futsal, Beladiri, Tenis Meja, Volly, Jurnalistik, Robotik, Kuliner, dan Sovenir. Selain itu ada program penunjang untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki santri atau siswa.

1. Program Matrikulasi baca Al-Qur'an, bahasa Arab dan matematika guna menyamakan kemampuan dasar baca Al-Qur'an, Bahasa Arab bagi santri
2. Program Pekan Dakwah Santri: Program latihan dakwah santri didelegasiakan di desa-desa untuk menerapkan ilmu

yang sudah didapat untuk disampaikan kepada masyarakat serta memberi pengalaman kehidupan membangun kepedulian dan kebersamaan dengan masyarakat.

3. Program sukses Ujian Nasional, Ujian Madrasah dan masuk PT Favorit melalui kegiatan bimbingan belajar, Try Out, PPK (Program Pengenalan Kampus), kunjungan atau studi kampus, motivation training dan penguatan spiritual untuk kelas XII.
4. Program Ujian Praktek; untuk mengukur kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, Fikih, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, serta Qur'an Hadist.
5. Program Penulisan Paper atau karya ilmiah khusus kelas XII guna melatih anak dalam melaksanakan penelitian ilmiah sebagai syarat untuk mengikuti Ujian Nasional dan Ujian Madrasah.⁶²

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶² Ibid, 71-72.



Gambar 4. 3. Gedung Madrasah Tsanawiyah & Aliyah Putra
YKUI Maskumambang
(Dokumentasi pribadi. Diambil tanggal 11 November 2022)



Gambar 4. 4. Gedung Putri Madrasah Ibtidaiyah, Aliyah, SMK 2
YKUI Maskumambang
(Dokumentasi pribadi. Diambil tanggal 11 November 2022)

4. SMK 1 Putra

Sekolah Menengah Kejuruan Maskumambang 1 didirikan pada tanggal 16 Juli 1998 M, atas rekomendasi dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang berusaha mengembangkan sumber

daya manusia Indonesia yang mempunyai kualitas iman dan taqwa, kualitas bekerja dan berkarya serta kualitas hidup yang tangguh. Dengan berkonsultasi kepada Bapak Ir. Mohammad Nuh, DEA selaku Direktur Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Dengan Visi “ Menghasilkan lulusan Berakhlaq Mulia dan Berdaya Saing”. Misi 1.) Mewujudkan Masyarakat belajar (learning society) yang dinamis, inovatif dan produktif serta dijiwai oleh nilai-nilai ajaran agama Islam. 2.) Membentuk Masyarakat wirausaha yang cakap dan mampu berkompetensi dalam berbagai keadaan dan lingkungan. 3.) Memperkuat daya adaptasi terhadap perubahan, baik lingkungan lokal, regional, nasional maupun global dengan tetap berpegang pada akhlak mulia. Didalam Sekolah menengah kejuruan Maskumambang ada 5 Jurusan keahlian yaitu:

- a. Teknik Pemesinan, mendidik siswa untuk terampil dalam bidang: Pengelasan, Bubut, Rancang bangun mesin dan Konstruksi secara profesional mandiri.
- b. Teknik Sepeda Motor, mendidik siswa untuk terampil dalam bidang : Perawatan dan perbaikan Sepeda motor serta menguasai manajemen bengkel secara profesional dan mandiri serta menjadi pembisnis sepeda motor.
- c. Teknik Komputer dan Jaringan, mendidik siswa untuk terampil dalam bidang : Perawatan dan perbaikan Komputer, Instalasi Jaringan Berbasis local (LAN) dan luas (WAN),

serta Desain Grafis & Visual Basic secara profesional dan mandiri.

- d. Teknik Konstruksi Kapal Baja, mendidik siswa memiliki keahlian dalam bidang insdustri perkapalan dan pelayaran, menggambar rencana konstruksi kapal baja, menghitung serta membaca gambar konstruksi bagian kapal.
- e. Teknik Multi Media, mendidik siswa yang terampil dalam bidang fotografi, desain grafis, animasi, audio-vidio editing, tenaga ahli IT, serta kameramen.



Gambar 4. 5. Gedung Putera SMK 1 Maskumambang



Gambar 4. 6. Bengkel Praktek Putera SMK 1 Maskumambang
(Dokumentasi pribadi. Diambil tanggal 11 November 2022)

5. SMK 2 Putri

Sekolah Menengah Kejuruan Maskumambang 2 atau Putri bekerjasama dengan Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI)

dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Visi dari SMK 2 yaitu Menghasilkan lulusan yang bertaqwa kepada Allah Swt, Berakhlaq mulia, terampil, berkualitas, dan mandiri, serta bisa memenuhi tuntutan dunia kerja dalam maupun luar negeri serta berwirausaha di era globalisasi. SMK Maskumambang Putri memiliki 3 Jurusan yaitu:

- a. Rekayasa Perangkat Lunak, mendidik siswi untuk memiliki keahlian pada teknologi informasi dan komunikasi, Merakit personal komputer, melakukan instalasi sistem operasional dasar, menerapkan algoritma pemograman dasar dan lanjut, menguasai teknik elektronika analaog dan digital, membuat basis data, membuat halaman web tingkat dasar dan lanjut, merancang program aplikasi web.
- b. Bisnis Pemasaran, mendidik siswi memilki keahlian bisnis dan manajemen pemasaran, prinsip-prinsip bekerja professional, memahami prinsip-prinsip bisnis, menata produk, melaksanakan administrasi transaksi, menemukan peluang baru dari pelanggan, melaksanakan pelayanan prima, membuka usaha, melakukan pemasaran barang dan jasa, melakukan pemasaran online.
- c. Desainer Busana, mendidik siswi memiliki keahlian dalam bidang busana, menggambar busana, membuat pola,

membuat busana pria dan wanita, memilih bahan baku untuk busana, membuat hiasan pada busana, mengawasi mutu dan kualitas busana.⁶³

6. Madrasah Diniyah

Sebagai lembaga pendidikan yang diselenggarakan Pesantren, Madrasah Diniyah ini bertujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., akhlaqul karimah, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan juga keterampilan santri agar menjadi orang yang ahli ilmu agama Islam (mutafaqqih fiddin) menjadi generasi muslim yang mempunyai keahlian ilmu agama untuk membangun kehidupan masyarakat yang Islami.

Visi Misi dan Strategi

- a. Aspek Intelektual, bimbingan kepada para santri agar memiliki kemampuan akademik dan keterampilan sesuai dengan perkembangan masanya. Motivasi untuk mengikuti semua proses belajar.
- b. Aspek Spiritual, Pendampingan kegiatan sholat berjamaah, sholat sunnah serta puasa sunnah. Bimbingan membaca Al-Qur'an; Tahsinul Qur'an, Tahfidzul Qur'an, serta kajian Al-

⁶³ Majalah Suara Maskumambang, *Profile Lembaga Pendidikan Formal*, (Unit Informasi dan Komunikasi PP. Maskumambang Dukun Gresik Edisi 2014), 31-33.

Qur'an. Pembinaan akhlaq karimah bimbingan serta pembiasaan adab al-yaumiyah.

- c. Aspek Life Skill, Pembinaan kemandirian (mengelola hak milik sendiri, mengelola waktu, menjaga lingkungan sekolah dan madrasah serta pembinaan kesederhanaan).⁶⁴



Gambar 4. 7. Gedung Asrama Putra YKUI Maskumambang



Gambar 4. 8. Gedung Asrama Putri YKUI Maskumambang
(Dokumentasi pribadi, Diambil tanggal 11 November 2022)

7. STIT Maskumambang

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Maskumambang semuala bernama Universitas Maskumambang (UNMAS) mulai menerima mahasiswa baru dan pertamakalinya pada tahun akademik 1986/1987 M. Gagasan untuk mendirikan UNMAS/STIT muncul dari abituren atau alumni Pesantren Maskumambang salah

⁶⁴ Profil Asrama Putra & Putri Madrasah Diniyah(Madin), <https://maskumambang.ac.id/> (diunduh 29 Oktober 2022).

satunya Ustadz Abdurrahman sekaligus menjadi Mahasiswa angkatan pertama, Kemudian disetujui oleh KH. Najih Ahjad selaku Ketua Dewan Pengurus YKUI, KH. Najih Ahjad mengeluarkan surat keputusan Yayasan Kebangkitan Ummat Islam (YKUI) Nomor: 002/YKUI/VIII/1986.



Gambar 4. 9. Peresmian dan Kuliah Perdana UNMAS/ STIT Maskumambang Dukun Gresik 1986/1987 M.
(Dokumentasi dari Arsip Pondok, Diambil tanggal 12 Agustus 2022)

Pembukaan secara resmi ditandai dengan Kuliah perdana yang langsung dihadiri oleh Ketua Kopertais wilayah IV Surabaya (pada waktu itu diwakili oleh Bapak Drs. S. Bukhori, S.H), Bapak KH. Misbach (Ketua MUI Jawa Timur) atas nama Ketua Dewan Penyatuan STITMAS, Bupati Kepala Tingkat II Gresik serta para tokoh masyarakat pada tanggal 15 September 1986. Ditetapkan sebagai tanggal lahir Universitas Maskumambang atau Sekarang Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Maskumambang memperoleh status terdaftar dengan SK. Menteri Agama RI No. 81 tahun 1990 dan pada bulan Februari 1993 STIT Maskumambang telah melaksanakan Wisudah Sarjana Strata 1 yang pertama, Pada

tahun 1994 STITMAS membuka jurusan lagi yaitu Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang terdaftar dengan SK. Menteri Agama RI No. 260 tahun 1995. STIT Maskumambang telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional.



Gambar 4. 10. Pengukuhan Mahasiswa Angkatan Ke-1 UNMAS/ STIT Maskumambang Dukun Gresik Periode 1986/1987 M. (Dokumentasi dari Arsip Pondok. Diambil tanggal 12 Agustus 2022)

Fungsi STIT Maskumambang

1. Melaksanakan pengembangan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan Agama Islam.
2. Melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.
3. Melakukan pengabdian kepada masyarakat.
4. Melaksanakan pembinaan kemahasiswaan.
5. Melaksanakan pembinaan civitas akademika dan hubungan dengan lingkungan.
6. Melaksanakan kegiatan pelayanan administratif.

Tujuan STIT Maskumambang

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berjiwa muslim, memiliki kemampuan akademik profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi pendidikan dan kesenian.
2. Mengembangkan dan meyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan dan kesenian serta mengupayakan penggunaanya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik.⁶⁵



Gambar 4. 11. KH. Najih Ahjad menghadiri Wisuda Pertama UNMAS/ STIT Maskumambang Dukun Gresik tahun 1993. (Dokumentasi dari Arsip Pondok. Diambil tanggal 12 Agustus 2022)

Program Studi/Jurusan

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah awalnya memiliki 5 Jurusan namun seiring berkembangnya waktu tinggal 4 Jurusan yaitu:

⁶⁵ Tim Penyusun, *Pondok Pesantren Maskumambang Dukun Gresik Jawa Timur*, (Sekretraiat: PP Maskumambang Dukun Gresik 2006),34-35.

1. Program Studi S-1 Syariah dan Hukum Islam, Program studi ini bertujuan untuk mencetak sarjana-sarjana Muslim yang ahli dan faham dengan hukum dan syariat Islam, Peluang karir sebagai Hakim di pengadilan agama, Departemen agama, Pegawai kantor KUA/ Pen dan lembaga lainnya. Namun di periode ketiga sudah tidak ada jurusan ini.
2. Program Studi S-1 Pendidikan Agama Islam, Program studi ini bertujuan mencetak sarjana-sarjana muslim yang mempunyai kualitas tinggi dalam berpikir, berwawasan luas dan profesional dalam bidang agama Islam serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik individu terhadap khaliqnya, terhadap lingkungan kecilnya, bahkan masyarakat secara menyeluruh. Peluang karirnya menjadi guru agama Islam, PNS di Departemen agama serta lembaga-lembaga formal ataupun non formal.
3. Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Arab, Program studi ini bertujuan mencetak sarjana-sarjana yang mumpuni dalam penguasaan Bahasa Arab dan sebagai tenaga profesional terutama dalam bidang pendidikan Bahasa Arab. Peluang karir menjadi guru Bahasa Arab, penerjemah Bahasa Arab, serta di lembaga formal maupun non formal.
4. Program Studi PGMI/PGSD, Program studi ini bertujuan mempersiapkan guru atau calon guru Madrasah Ibtidaiyah untuk memiliki kelayakan mengajar di jenjang MI. Keuntungan program

studi ini adalah masa studinya hanya ditempuh selama 2 tahun dengan muatan matakuliah lebih banyak mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah. Peluang karir lulusanya menjadi Guru MI, PNS di Departemen Agama Diknas serta lembaga formal ataupun non formal.

5. Program Studi Guru TK, Program studi ini bertujuan untuk mencetak tenaga ahli madya yang mempunyai kemampuan dan kelayakan untuk mengajar dijenjang pendidikan Roudhotul Athfal atau taman kanak-kanak. Peluang karir PGTK menjadi guru dan pendidik di tingkat Roudhotul Athfal, pengelola taman kanak-kanak dan lembaga maupun institusi lainnya. Dan sampai masa kini telah menghasilkan alumni-alumni yang tersebar diberbagai tempat ada yang menjadi Kiai, Guru, PNS, DPRD, Perangkat Desa, pengusaha dan lain sebagainya.⁶⁶



Gambar 4. 12. Gedung Kampus STIT YKUI Maskumambang
(Dokumentasi pribadi. Arsip Pondok Diambil tanggal 18 November 2022)

⁶⁶ Masyhud Bahrie, Wawancara, Gresik 24 Juli 2022.

C. Data Santri Periode KH. Najih Ahjad 1956-2015

Pondok pesantren YKUI Maskumambang pada masa periode KH. Najih Ahjad dalam kurun waktu 50 tahun turut mengalami kemajuan pada jumlah santri yang menimba ilmu dari berbagai lembaga yang ada di Pondok pesantren Maskumambang. Berikut data santri selama lima periode masa kepemimpinan:

NO	TAHUN	JUMLAH SANTRI	Jenis Kelamin	Keterangan Tinggal
1	1965-1966	354	Putra/Putri	Pondok/Rumah
2	1966-1967	385	Putra/Putri	Pondok/Rumah
3	1967-1968	457	Putra/Putri	Pondok/Rumah
4	1968-1969	460	Putra/Putri	Pondok/Rumah
5	1969-1970	496	Putra/Putri	Pondok/Rumah
6	1970-1971	530	Putra/Putri	Pondok/Rumah
7	1971-1972	577	Putra/Putri	Pondok/Rumah
8	1972-1973	598	Putra/Putri	Pondok/Rumah
9	1973-1974	600	Putra/Putri	Pondok/Rumah
10	1974-1975	648	Putra/Putri	Pondok/Rumah

Tabel 4. 13. Data Santri Periode Pertama (MI, MTs, MA)

NO	TAHUN	JUMLAH SANTRI	Jenis Kelamin	Keterangan Tinggal
1	1975-1976	548	Putra/Putri	Pondok/Rumah
2	1976-1977	578	Putra/Putri	Pondok/Rumah
3	1977-1978	605	Putra/Putri	Pondok/Rumah
4	1978-1979	569	Putra/Putri	Pondok/Rumah
5	1979-1980	548	Putra/Putri	Pondok/Rumah
6	1980-1981	557	Putra/Putri	Pondok/Rumah
7	1981-1982	625	Putra/Putri	Pondok/Rumah
8	1982-1983	646	Putra/Putri	Pondok/Rumah
9	1983-1984	625	Putra/Putri	Pondok/Rumah
10	1984-1985	668	Putra/Putri	Pondok/Rumah

Tabel 4. 14. Data Santri Periode Kedua (MI, MTs, MA)

NO	TAHUN	JUMLAH SANTRI	Jenis Kelamin	Keterangan Tinggal
1	1985-1986	657	Putra/Putri	Pondok/Rumah
2	1986-1987	689	Putra/Putri	Pondok/Rumah
3	1987-1988	794	Putra/Putri	Pondok/Rumah

4	1988-1989	810	Putra/Putri	Pondok/Rumah
5	1989-1990	849	Putra/Putri	Pondok/Rumah
6	1990-1991	867	Putra/Putri	Pondok/Rumah
7	1991-1992	864	Putra/Putri	Pondok/Rumah
8	1992-1993	856	Putra/Putri	Pondok/Rumah
9	1993-1994	870	Putra/Putri	Pondok/Rumah
10	1994-1995	864	Putra/Putri	Pondok/Rumah

Tabel 4. 15. Data Santri Periode Ketiga (MI, MTs, MA, STITMAS)

NO	TAHUN	JUMLAH SANTRI	Jenis Kelamin	Keterangan Tinggal
1	1995-1996	874	Putra/Putri	Pondok/Rumah
2	1996-1997	866	Putra/Putri	Pondok/Rumah
3	1997-1998	877	Putra/Putri	Pondok/Rumah
4	1998-1999	871	Putra/Putri	Pondok/Rumah
5	1999-2000	925	Putra/Putri	Pondok/Rumah
6	2000-2001	892	Putra/Putri	Pondok/Rumah
7	2001-2002	970	Putra/Putri	Pondok/Rumah
8	2002-2003	987	Putra/Putri	Pondok/Rumah
9	2003-2004	1.078	Putra/Putri	Pondok/Rumah
10	2004-2005	1.156	Putra/Putri	Pondok/Rumah

Tabel 4. 16. Data Santri Periode Keempat (MI, MTs, MA, SMK, STITMAS)

NO	TAHUN	JUMLAH SANTRI	Jenis Kelamin	Keterangan Tinggal
1	2004-2005	1.176	Putra/Putri	Pondok/Rumah
2	2005-2006	1.194	Putra/Putri	Pondok/Rumah
3	2006-2007	1.248	Putra/Putri	Pondok/Rumah
4	2007-2008	1.178	Putra/Putri	Pondok/Rumah
5	2008-2009	1.320	Putra/Putri	Pondok/Rumah
6	2009-2010	1.476	Putra/Putri	Pondok/Rumah
7	2010-2011	1.588	Putra/Putri	Pondok/Rumah
8	2011-2012	1.583	Putra/Putri	Pondok/Rumah
9	2012-2013	1.589	Putra/Putri	Pondok/Rumah
10	2013-2014	1.610	Putra/Putri	Pondok/Rumah
11	2014-2015	1.597	Putra/Putri	Pondok/Rumah

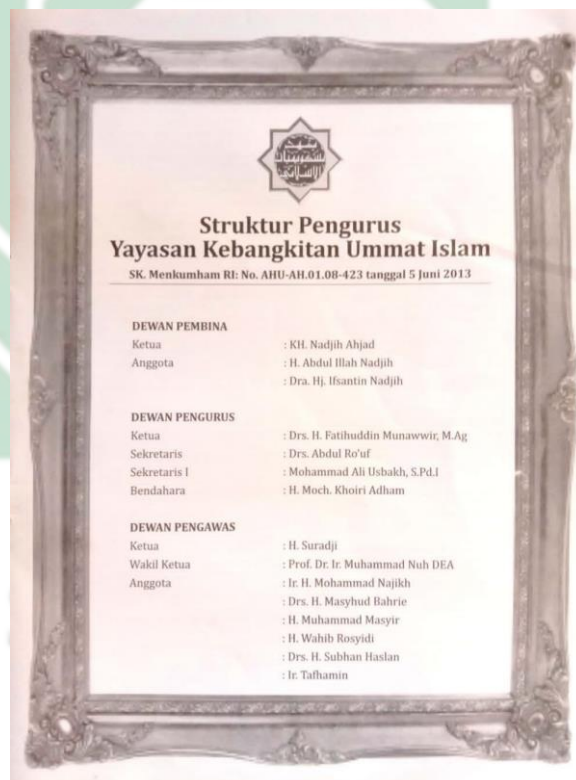
Tabel 4. 17. Data Santri Periode Kelima (MI, MTs, MA, SMK, STITMAS).

Data Santri Pondok Pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang Periode Kepemimpinan KH. Najih Ahjad Tahun 1965-2015 M.

(Dari Arsip Buku Induk Santri Pondok Pesantren Maskumambang Dukun Gresik).

D. Bidang Organisasi

Dalam bidang organisasi, KH. Najih Ahjad membentuk Institusi-institusi baru yang diperlukan oleh santri. Karena untuk memudahkan pengorganisasian berbagai kegiatan supaya menjadi efektif dan efisien, beliau mengangkat para staf pemangku pesantren yang terdiri dari Staf Pemangku pesantren, bidang kemadrasahan, bidang non formal, bidang keuangan, bidang pembangunan dan lurah pondok.



Gambar 4. 18. Struktural Pengurus YKUI Maskumambang
(Dokumentasi pribadi dari Arsip Pondok . Diambil tanggal 17
November 2022)



Gambar 4. 19. Gedung Staf YKUI Maskumambang
(Dokumentasi pribadi. Diambil tanggal 11 November 2022)

1. Staf Kemadrasahan bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan belajar dan mengajar di lembaga-lembaga pendidikan Formal mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sampai STIT Maskumambang. Sebagai penanggung jawab segala aktifitas pendidikan formal, Staf kemadrasahan berupaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara standarisasi pendidikan yang selain mengacu pada standar Nasional Pendidikan, juga mengacu kepada kebutuhan ilmu pengetahuan lain seiring sebangun dengan kemajuan zaman.

Standarisasi yang telah dilaksanakan meliputi:

- a. Standarisasi Isi/ Materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh siswa/santri pada setiap jenjang pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren Maskumambang. Untuk pelajaran yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Maskumambang, yakni bidang pemahaman Tauhid yang bersih dari syirik dan pemahaman ibadah sebagaimana

yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Pemangku Pesantren telah menyusun buku-buku pelajaran berbahasa arab yang terdiri dari: *At-Tibyan fi akhkamil amaliyah* (Pelajaran Fiqih) – *At-Tibyan fil 'Aqaid* (pelajaran tauhid). Disamping diselenggarakan oleh pesantren untuk memperdalam penguasaan Bahasa Arab dan Inggris, adalah dengan menyelenggarakan Dauroh Lughowiyah (Bahasa Arab) bagi siswa baru Madrasah Aliyah jurusan Keagamaan dan English Training (Bahasa Inggris) bagi siswa baru MTs dan Madrasah Aliyah jurusan IPA dan IPS. Dengan demikian para siswa akan datang dengan mudah mengikuti pelajaran kelas yang memakai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai pengantar pelajaran.

- b. Standarisasi Proses pembelajaran setiap jenjang pendidikan.
- c. Standarisasi Kompetensi Lulusan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan siswa/santri yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- d. Standarisasi Pendidik dan tenaga kependidikan sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas mutu pendidik yang ada benar-benar memiliki kaulifikasi, kompetensi dan sertifikasi sesuai bidang tugasnya. Untuk memenuhi standarisasi tersebut, telah dibentuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mulai dari tingkat MI sampai dengan tingkat MA/SMK yang bertugas mengawal serta bertanggung jawab atas kesuksesan siswa meraih prestasi lebih tinggi dari standar ketuntasan

belajar minimal, baik untuk ujian nasional maupun ujian maskumambang.

- e. Standarisasi sarana dan prasarana dengan tujuan tersedianya sarana dan prasarana belajar yang memungkinkan berkembangnya potensi siswa secara optimal guna tercapainya tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Maskumambang.
- f. Standarisasi Pengelolaan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan.
- g. Standarisasi Penilaian Pendidikan, meliputi penilaian hasil belajar oleh guru mata pelajaran, penilaian hasil belajar oleh lembaga pendidikan dan hasil penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Disamping itu, staf kemadrasahan bersama Kepala Madrasah/Sekolah dan fihak-fihak terkait juga melakukan kegiatan startegis lainnya, antara lain:
 - a) Memperkuat jaringan silaturrahim dan kerjasama antar wali murid dan fihak sekolah/guru untuk mencapai solusi terhadap hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pendidikan dan pelatihan.
 - b) Melakukan jejaring dengan pemerintah institusi-institusi swasta, dunia usaha/industri dengan tujuan untuk penempatan/penyaluran lulusan.

- c) Mendirikan forum konsultasi alumni dan bursa kerja khusus (BKK) sebagai media konsultasi studi lanjut, informasi peluang pekerjaan dan lain-lain.

2. Staf Non Formal bertanggung jawab atas pembinaan organisasi pelajar (IPRA/IPRI), pembinaan HAPPMAS dan penyelenggaraan kegiatan diluar lembaga pendidikan formal terdiri dari.

- a. Pelatihan komputer dan internet
- b. Pelatihan Kader koperasi
- c. Latihan kepemimpinan
- d. Latihan Jurnalistik
- e. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- f. Majalah Dinding dan Buletin
- g. Olahraga Prestasi dan Bela Diri
- h. Latihan Berpidato dalam Bahasa Indonesia, Arab, Inggris dan Jawa.
- i. Keterampilan Produktif
 - 1. Tata Boga
 - 2. Tata Busana
 - 3. Sablon
- j. Teater dalam Bahasa Indonesia, Arab dan Inggris.
- k. Pramuka
- l. English Conversation Club
- m. Muhadatsah

n. Pendalaman Agama Islam diluar kurikulum madrasah.

Disamping itu, Staf Non Formal juga bertanggung jawab dalam kegiatan insidentil (kepanitiaan).

3. Staf Ketatausahaan bertanggung jawab atas kelancaran administrasi keuangan pesantren. Untuk mengukur komponen dan besarnya biaya operasional lembaga pendidikan selama satu tahun, juga mengadakan standarisasi pembiayaan.
4. Staf Pembangunan bertanggung jawab untuk membangun, menginventarisir, dan memelihara semua aset kekayaan pesantren baik yang bergerak maupun yang tidak. Termasuk mempertanggungjawabkan kelancaran atau ketertiban administrasi keuangan pembangunan.
5. Staf Lurah Pondok bertanggung jawab terhadap:
 - a. Ketertiban, kelancaran dan keamanan serta kemajuan pendidikan atau pelatihan dalam pondok, baik yang berupa program madrasah diniyah maupun kegiatan pengajian lainnya.
 - b. Mendampingi santri dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam bentuk perilaku sehari-hari serta membimbing santri dalam memahami bahkan meningkatkan pemahaman dan penalaran pengajaran/materi yang diajarkan di madrasah/sekolah. Sejak tahun 2006 Pesantren menyediakan program bimbingan khusus serta asrama khusus bagi mahasiswa STIT Maskumambang atau lainnya yang berasal dari luar daerah. Dalam melaksanakan tugasnya lurah pondok dibantu musyrif dan musyrifah asrama putra dan putri. Supaya memudahkan

kinerja para staf, pemangku juga mengangkat Koordinator staf yang bertugas mengkoordinasi tugas atau kewajiban seluruh staf dan melaporkannya kepada pemangku pesantren.⁶⁷

E. Sarana dan Prasarana Santri, Guru dan Ummat

KH. Najih Ahjad juga membuat sarana dan prasarana untuk Santri, Guru dan Ummat. Pada masa KH. Najih Ahjad memimpin Pesantren tahun 1965 baru memiliki Masjid dan beberapa ruangan saja. Padahal idealnya sebuah lembaga pendidikan harus memiliki sarana prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Seiring dengan tuntutan zaman dilakukan lah pembangunan oleh KH. Najih Ahjad mulai dari Ruang kelas yang representatif, Masjid, Perpustakaan, Laboratorium IPA dan Komputer, Ruang Audio Visual, Bengkel Vocational Skill, Olahraga Center, Asrama Putra dan Putri, Aula dan Kantin.⁶⁸ Selain itu demi memajukan serta mewadahi dan menunjang kebutuhan dalam aktivitas keagamaan dan sosial masyarakat atau lembaga non formal.

a. Pengajian Takhasus

Pengajian Takhasus diperuntukan bagi mubaligh atau calon mubaligh dan pendidik agama terutama guru agama, staf serta karyawan Pondok Pesantren Maskumambang dan masyarakat sekitar. pengajian takhasus dilaksanakan setiap hari jum'at ba'da ashar diasuh langsung oleh KH.

⁶⁷ Tim Penyusun, *Pondok Pesantren Maskumambang Dukun Gresik Jawa Timur*, (Sekretariat: PP Maskumambang Dukun Gresik 2006), 8-13.

⁶⁸ Ibid, 14-15.

Najih Ahjad materi yang disuguhkan terdiri dari materi Tauhid, Fiqih, dan Tasawuf. Pada pengajian takhasus selain membacakan dan menjelaskan kitab yang dikaji, pengasuh KH. Najih Ahjad juga memberi kesempatan kepada peserta untuk membaca (sorogan) untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab. Disamping itu juga dilakukan dialaog diskusi antara KH. Najih Ahjad selaku pengasuh dengan Jama'ah Pengajian.

b. Unit Pendidikan Keterampilan

Unit Pendidikan Keterampilan atau lebih dikenal dengan Workshop Pondok Pesantren Maskumambang merupakan pusat pendidikan dan pelatihan (diklat) berbagai macam keterampilan siswa atau siswi. Seperti mengetik, menjahit, keolahragaan, Pencak Silat, komputer, muhadhoroh, tataboga, keorganisasian, koperasi pengelolaan. Dalam mengadakan diklat, Unit Pendidikan keterampilan bekerjasama dengan instansi-instansi yang berhubungan sehingga dengan demikian siswa atau siswi yang mengikuti diklat bisa memperoleh sertifikat pengakuan tidak hanya dari Unit keterampilan pendidikan namun juga dari instansi-instansi yang menjalin kerjasama.

c. Jamaah Maskumambang (Kelompok Bimbingan Haji dan Umroh)

Pondok Pesantren Maskumambang semenjak tahun 1993 M, mengadakan bimbingan haji sebagaimana haji yang telah dilaksanakan

oleh Saw. Jenis bimbingan yang dilakukan Jamaah Maskumambang meliputi :

1. Bimbingan manasik haji berdasarkan hajjatur Rasul
2. Bimbingan perjalanan ibadah haji atau umroh
3. Pembinaan menjaga kemabruran haji

Pada tahun 1995 M Jamaah Maskumambang telah terdaftar sebagai Kelompok bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dengan SK. Menteri Agama RI Nomor 382/1995. Jamaah Maskumambang berusaha memberikan kemudahan bagi para calon jamaah haji, diantaranya:

1. Bagi calon jamaah haji dapat menyerahkan sepenuhnya kepada KBIH dalam hal urusan pendaftaran ke Departemen Agama atau BANK.
2. Setiap 1 rombongan dibimbing oleh seorang pembimbing dari KBIH.
3. Dalam menjalankan puncak ibadah haji diupayakan *tanazul* agar dapat melaksanakan Haji seperti rasul (hajjatur rasul).

d. Baitul Mal wat Tamwil Maskumambang (BMT)

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Maskumambang didirikan sebagai perwujudan kehendak Jamaah Maskumambang (JM) yang konsen terhadap kehidupan masyarakat Islam yang lemah dalam bidang ekonomi. BMT Maskumambang mulai beroperasi pada tanggal 19 November 1995 M. Pasca diresmikan oleh Menteri Keuangan RI, Bapak

Mar'i Muhammad yang saat itu hadir bersama Menteri Agama RI, Bapak Tarmidzi Thahir pada acara Silaturahmi Keluarga Besar Pondok Pesantren Maskumambang. Sebagai lembaga keuangan Islam yang menerapkan prinsip ekonomi Islam, BMT Maskumambang berfungsi mengumpulkan dan mendistribusikan modal yang bebas riba.

Baitul Mal berfungsi menerima dana zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) serta menyalurkan proyek-proyek sosial non profit. Sedangkan Baitut Tamwil Maskumambang berfungsi menerima dan menyalurkan dana proyek-proyek yang memiliki profit, baik dalam bentuk pembiayaan *ba'i bist tsaman ajil* (pembiayaan investasi), *murobahah* (pembiayaan modal kerja), *qordhul hasan* (pembiayaan kebajikan), maupun *mudhorobah* (pembiayaan permodalan). Disamping itu BMT Maskumambang juga mengelolah tabungan mudhorobah.

e. Koperasi Pondok Pesantren Maskumambang (Kopontren)

Koperasi Maskumambang didirikan pada tanggal 16 Juni 1973 M. dengan tujuan untuk mensejahterakan anggota dan mencerdaskan bangsa. Koperasi Pondok Pesantren Maskumambang telah memiliki Badan hukum Nomor :54/BH/II/22/73 tanggal 20 september 1973. Koperasi Pondok Pesantren Maskumambang merupakan pendiri dan anggota KOPINDO (Koperasi Pemuda Indonesia), koperasi sekunder kalangan generasi muda tingkat Nasional. Banker Koperasi serba usaha Pondok Pesantren Maskumambang ialah Bank Muamalat, BNI dan Bank Mandiri. Kemudian untuk bidang permodalan, bekerjasama dengan Bank

Muamalat. Koperasi ini juga memiliki saham di PT. Sumber Mas Indah, jenis layanan Koperasi terdiri dari konsumsi, permodalan, jasa serta produksi.

f. Dana Pendukung Pondok Pesantren Maskumambang (DP3M)

Dana Pendukung Pondok Pesantren Maskumambang (DP3M) didirikan oleh Jamaah Maskumambang yang ingin memberikan atau mendonasikan infaq terhadap kepentingan pendidikan di Pondok pesantren Maskumambang. Melalui perantara ini yang didirikan pada awal tahun 2004. Para dermawan dari Jamaah Maskumambang mengumpulkan dana infaq yang kemudian dikelola dan hasilnya digunakan untuk membantu kebutuhan para santriwan atau santriwati di pesantren.

g. Madrasah YKUI Cabang

Madrasah YKUI Cabang didirikan dengan tujuan adanya kehendak dari masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke madrasah – madrasah yang ada di Pondok Pesantren Maskumambang, sementara pada kenyataanya daya tampung madrasah di Maskumambang terbatas. Madrasah YKUI yang merupakan lembaga otonom Pondok Pesantren Maskumambang terdiri dari:

1. Madrasah Ibtidaiyah YKUI Sambogunung Dukun Gresik berdiri pada tahun 1964 M.

2. Madrasah Tsanawiyah YKUI Sambogunung Dukun Gresik berdiri pada tahun 1991 M.
 3. Madrasah Ibtidaiyah YKUI Sekargadung Dukun Gresik berdiri pada tahun 1966 M.
 4. Madrasah Tsanawiyah YKUI Sekargadung Dukun Gresik berdiri pada tahun 1984 M.
 5. Madrasah Ibtidaiyah YKUI Babaksari Dukun Gresik berdiri pada tahun 1963 M.
 6. Madrasah YKUI Lembah Mukti, Damsol Donggala Sulawesi Tengah.
- h. Himpunan Abituren Pondok Pesantren Maskumambang (HAPPMAS)
- Himpunan Abituren Pondok pesantren Maskumambang (HAPPMAS) didirikan tanggal 12 Juli 1980 M. dengan tujuan dan berfungsi sebagai wadah atau rumah bagi alumni Pondok pesantren Maskumambang baik yang Kuliah ataupun bekerja. Kemudian terjun ke tengah-tengah masyarakat sebagai guru, da'i, pedagang, petani, dokter, wiraswasta, pegawai negeri, dan di jajaran parlemen. Happpmas sebagai rumah silaturahmi para alumninya, yang begitu banyak tidak sedikit yang menjadi orang besar tersebar di penjuru Indonesia bahkan internasional yang sukses dan berkarya.
- i. Ikatan Pelajar Pondok Pesantren Maskumambang (IPPPM)
- Ikatan Pelajar Pondok Pesantren Maskumambang merupakan wadah organisasi bagi para santri putra maupun putri di Pesantren

Maskumambang dari tingkat Madrasah Tsanawiyah sampai Madrasah Aliyah untuk tercapainya pembinaan kesiswaan, serta mengembangkan diri belajar menjadi pemimpin dan manajemen tatanan organisasi.⁶⁹

j. Pusat Kesehatan Pesantren (Puskestren)

Pusat kesehatan Pesantren sebagai pusat pelayanan kesehatan bagi keluarga besar Pondok pesantren Maskumambang yang dikelola secara satandar nasional juga dilengkapi dengan tenaga keperawatan. Dan menjadi juara II pada kegiatan lomba layanan kesehatan kabupaten Gresik tahun 2014.⁷⁰

k. Produk Air Minum Salsabil Maskumambang

Air Minum salsabil merupakan pabrik air minum dalam kemasan dengan teknologi Reverse osmosis milik Pondok Pesantren Maskumambang yang didirikan pada tahun 2012. Untuk memenuhi kebutuhan Air minum di lingkungan pondok serta memenuhi kebutuhan kalangan sendiri dan masyarakat sekitar.⁷¹

⁶⁹ Ibid,38-43.

⁷⁰ Majalah Suara Maskumambang ,*Kiprah*,(Unit Informasi dan Komunikasi PP. Maskumambang Dukun Gresik Edisi 2014), 54.

⁷¹ Majalah Suara Maskumambang, *Galeri*,(Unit Informasi dan Komunikasi PP. Maskumambang Dukun Gresik Edisi 2015), 83.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan data-data yang telah dilakukan bisa diambil beberapa point kesimpulan sebagai berikut:

1. KH. Najih Ahjad merupakan pengasuh Pondok Pesantren YKUI Maskumambang Dukun Gresik yang ke empat. Lahir di Blimbing Paciran Lamongan Jawa Timur pada 19 Maret 1936 M. Beliau adalah putra dari pasangan KH. Muhammad Ahjad dengan Nyai Ning Suhandari. Sepeninggal KH. Muhammad Ahjad, Pada tahun 1948 Nyai Ning Suhandari menikah lagi dengan seorang kiai pemimpin pondok pesantren yaitu, KH. Ammar Faqih Maskumambang Dukun Gresik. Setelah KH. Ammar wafat KH. Najih Ahjad yang berperan menjadi pengasuh Pesantren Maskumambang mulai dari tahun 1965 sampai 2015, selain itu juga aktif di Organisasi Islam dan Partai Politik. Beliau wafat pada hari Rabu 7 Oktober 2015 pukul 02.20 WIB dalam usia 79 tahun di kediaman beliau, kemudian di makamkan di dalam komplek Pondok Pesantren Maskumambang.
2. Pondok Pesantren Maskumambang yang terletak di Desa Sembungkidul Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, didirikan oleh KH. Abdul Djabbar pada tahun 1859 M/1281 H. Sebagai ikhtiar beliau untuk mencetak kader-kader dai yang diharapkan mampu menghapus kepercayaan-kepercayaan dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan

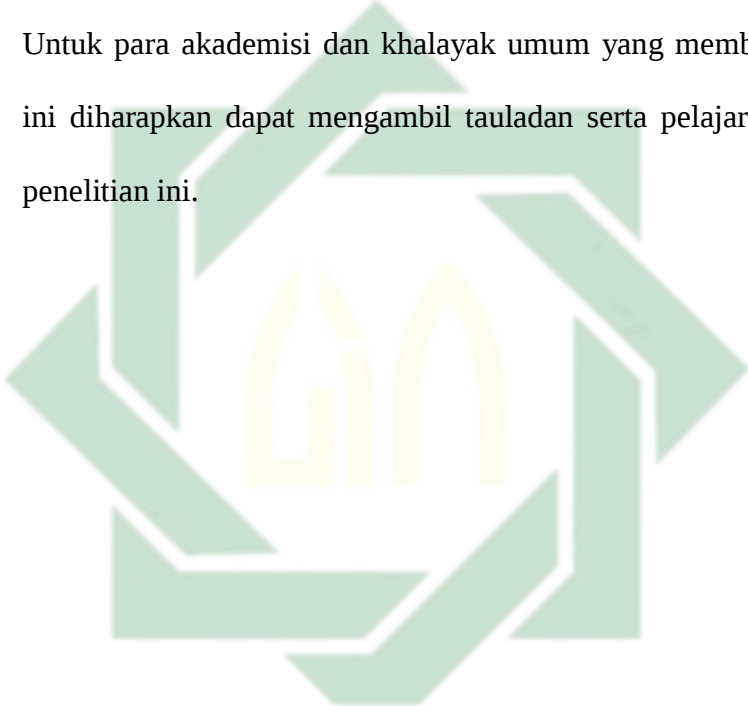
ajaran agama Islam, yang pada mulanya hanya mendidik anak-anak belaiu dan masyarakat sekitar mengaji itupun hanya mempelajari Al-Qur'an dan tafsir, serta Fiqih. Kemudian dilanjutkan KH. Muhammad Faqih, KH. Ammar Faqih sampai KH. Najih Ahjad.

3. KH. Najih Ahjad merupakan Pengasuh ke empat dan yang paling lama di bandingkan dengan kyai sebelumnya, yaitu dalam kurun waktu 50 tahun. Peran KH. Najih Ahjad sebagai pengasuh telah memberikan kemajuan yang sangat luar biasa terhadap Pondok Pesantren Maskumambang. Baik secara fisik maupun non fisik, seperti mendirikan lembaga formal mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi, mendirikan Madrasah Cabang, membangun Masjid dan gedung-gedung madrasah. Memadukan sistem pembelajaran kurikulum pesantren dan madrasah, Memadukan sistem pembelajaran kurikulum pesantren dan madrasah, Lembaga non formal, sarana dan prasarana untuk santri, guru ummat masyarakat.

B. Saran

1. Dengan adanya skripsi ini diharapkan bisa menjadi rujukan dan kontribusi terhadap judul kajian yang membahas mengenai peran kepemimpinan seorang tokoh di kalangan pesantren. Apabila di dalam penelitian ini ditemukan kekurangan dan kekeliruan saran dan kritik yang membangun sangat dipersilahkan.

2. Dengan adanya penelitian yang berjudul “Peranan KH. Najih Ahjad Dalam Memajukan Pondok Pesantren Yayasan Kebangkitan Ummat Islam Maskumambang Dukun Gresik (1965-2015)” bisa menjadi uswah khasanah memberikan ibrah bagi para santri Pesantren Maskumambang.
3. Untuk para akademisi dan khalayak umum yang membaca penelitian ini diharapkan dapat mengambil tauladan serta pelajaran positif dari penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abduh, Muhammad. *Membongkar Bid'ah dan Syirik: Menegakan Sunnah di Tengah Masyarakat Gresik*: PP Maskumambang, 2010.

Abdullah, Taufiq. *Islam dan Masyarakat, Pantulan Sejarah Indonesia* Jakarta: LP3ES, 1987.

Ahjad, Najih. *Al-Bayan Li Hidayah al-Sibyan*, Gresik: PP. Maskumambang, 2006.

Ahjad, Najih. *Bacaan-Bacaan Sholat Dengan Terjemah Bahasa Indonesia*, Gresik: PP. Maskumambang, 2006.

Ahjad, Najih. *Hajjat al-Rasul*, Gresik : PP. Maskumambang ,2006.

Ahjad, Najih. *Kitab Janazah: Tuntunan Menyelenggarakan Janazah Menurut Sunnah Rasulullah Saw*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

Ahjad, Najih. *Partai Politik Lintas Agama dalam Perpektif Islam*, Surabaya: Tri Bakti Offset, 1998.

Ahjad, Najih. *Ta'sirat Kitabut Tauhid fi al-Harakat al-Islahiyyah al-Diniyah bi Indonesia (Pengaruh Wahabi Di Indonesia)*, Bangil: Pustaka Abdul Muis Bangil, 1981.

Ahjad, Najih. *Terjemahan Al-Jami' al-Shaghir min Hadist al-Basyir al-Nadzir* Surabaya: Bina Ilmu, 1999.

Al-Attas, Muhammad Naquib. *Konsep Pendidikan dalam Islam, Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, Terjem. Haidar Bagir. Bandung: Mizan, 1992.

- Ambari, Hasan Muarif . *Menemukan Peradaban Islam* Jakarta: Logos, 1998.
- Amin Haedari, HM et.al. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global* Jakarta : IRD Press, 2004.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* Jakarta: LP3ES, 1985.
- Engku, Iskandar dan Siti Zubaidah. *Sejarah Pendidikan Islami: Pendidikan Pesantren dan relevansinya dengan pendidikan Islami*, Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2014.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 1999.
- Khitam, Husnul. *Silsilah Keluarga Besar KH. Abdul Djabbar Maskumambang*, Pengurus Pusat IKKAD Press. Jl. A Yani 15 Medaeng, Waru Sidoarjo-61256, 2017.
- Majid, Nurcholis. *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* Jakarta: Paramadina, 1999.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* Jakarta: INIS, 1994.
- Murtadho, Ali dkk. *Dua Abad Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik 1775-1989* (Gresik:YPPQ Press, 1989).
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Suhardono, Edy. *Teori Peran Konsep, Derivasi dan Implikasinya* Jakarta: PT.Grafindo Pustaka Utama, 1994.
- Soekanto. *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*, Jakarta LP3ES cet. pertama 1999.

Susanto, Nugroho. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* Jakarta: Yayasan Idayu, 1978.

Tim Penyusun, *Pondok Pesantren Maskumambang Dukun Gresik Jawa Timur*, Sekretariat: PP Maskumambang Dukun Gresik 2006.

Voll, John Obert. *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terjem Ajar Sudrajat Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.

Zulaicha, Lilik. *Metodologi Sejarah I* Surabaya: Fakultas Adab dan Humaniora, 2016.

Skripsi

Fahima, *Pengaruh Ajaran Tauhid di Pondok Pesantren Maskumambang*. Surabaya: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya 1991.

Mahiroh, Faridah Hidayatul *Perbandingan Pemikiran KH. Muhammad Faqih Maskumambang dan KH. Ammar Faqih Maskumambang Dalam merespon gerakan Wahabi tahun 1922-1961M*. Surabaya: Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Nuruddin, *Dari Syafi'iyah ke Wahabiyah: Pondok Pesantren Maskumambang Dukun Gresik (1937- 1958)*. Surabaya: Skripsi Fakultas Sastra Universitas Airlangga Surabaya 2006.

Majalah

Majalah, Suara Maskumambang. *Menelisik Makna di balik Nama Maskumambang*, Unit Informasi dan Komunikasi PP. Maskumambang Dukun Gresik Edisi Oktober-November 2011.

Majalah, Suara Maskumambang. *Profile Lembaga Pendidikan Formal*, Unit Informasi dan Komunikasi PP. Maskumambang Dukun Gresik Edisi 2014.

Majalah, Suara Maskumambang. *Profile Lembaga Pendidikan Formal*, Unit Informasi dan Komunikasi PP. Maskumambang Dukun Gresik Edisi 2015.

Artikel

Wajdi, Muhammad Farid. “Perintah dan Keutamaan Menuntut Ilmu Agama”, Pon Pes Modern IMMIM Pangkep 24 Januari 2019.

Internet

Profil Asrama Putra & Putri Madrasah Diniyah (Madin),
<https://maskumambang.ac.id/> diunduh 29 Oktober 2022.

Wawancara

Ustadz Drs.H. Masyhud Bahrie, *Wawancara*, Gresik 24 Juli 2022.

Ustadz Drs.H. Abdurrahman, M.M *Wawancara*, Gresik 2 September 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A